

BAB IV

DIMENSI FEMININ DAN MASKULIN *AL-ASMA' AL-HUSNA'* DALAM AL-QUR'AN BESERTA RELEVANSI KEKINIAN TAFSIR *AL-ASMA' AL-HUSNA'* PENDEKATAN GENDER

A. Dimensi Feminin dan Maskulin *Al-Asmā' Al-Husnā* Berdasarkan Susunan Kronologis Makiyyah Madaniyyah Theodore Noldeke

1. Dimensi Feminin dan Maskulin *Al-Asmā' Al-Husnā* Pada Periode Makkah Awal

Susunan kronologis surat pada periode Makkah awal di antaranya : *Al-'Alaq, Al-Muddasir, Al-Lahab, Quraisy, Al-Ku'asir, Al-Humazah, Al-Mā 'ūn, At-Takāsur, Al-Fīl, Al-Lail, Al-Balad, Al-Insyirah, Aḍ-Ḍuhā, Al-Qadr, At-Tāriq, As-Syams, 'Abasa, Al-Qalam, Al-A'lā, At-Tin, Al-'Asr, Al-Burūj, Al-Muzzammil, Al-Qāri'ah, Al-Zalzalah, Al-Infītār, At-Takwīr, An-Najm, Al-Insyiqāq, Al-'Ādiyāt, Al-Mursalāt, An-Naba', Al-Gāsyiah, Al-Fajr, Al-Qiyāmah, Al-Muṭaffifin, Al-Hāqqah, Az-Zariyāt, At-Tūr, Al-Wāqi'ah, Al-Ma'ārij, Ar-Rahmān, Al-Ikhlāṣ, Al-Kāfirūn, Al-Falaq, An-Nās, dan Al-Fātihah.*

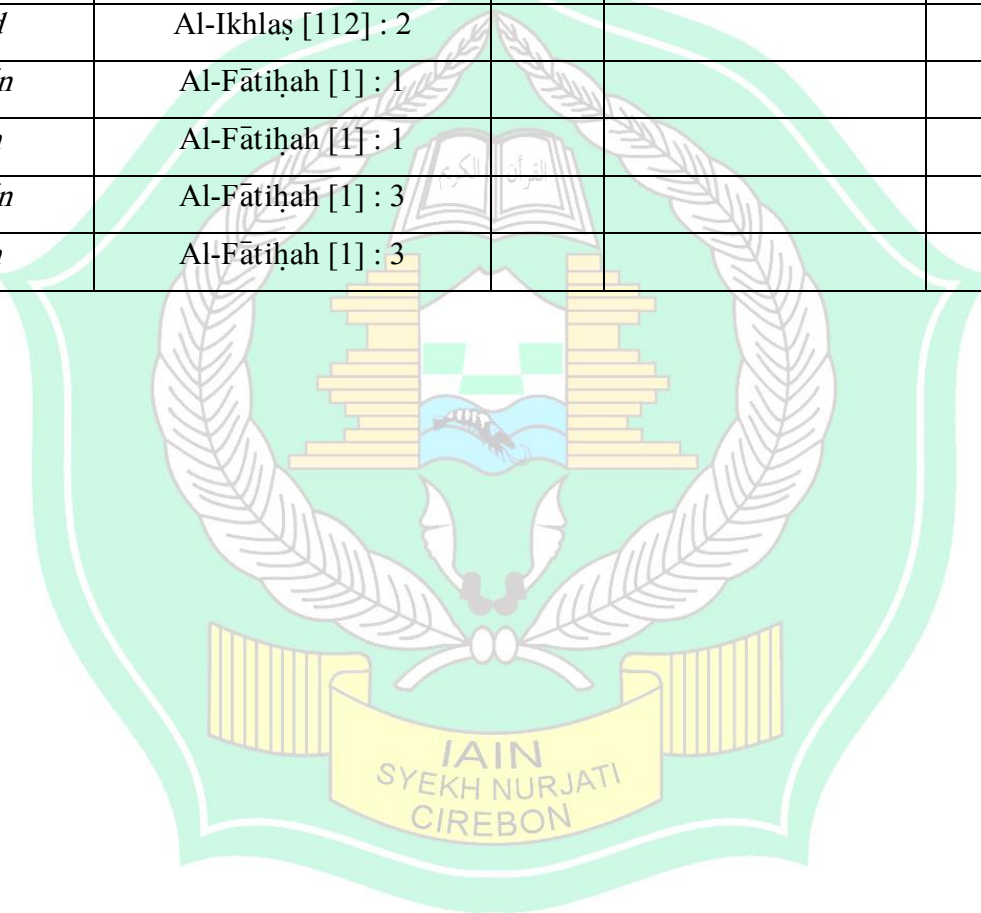
Surat-surat periode Makkah pertama cenderung pendek-pendek, ayat-ayatnya juga pendek-pendek serta berima. Surat-surat sering diawali dengan ungkapan-ungkapan sumpah, serta bahasanya penuh dengan *tamsīlan* (perumpamaan) dan keindahan puitis. Dalam periode ini disyarkan monoteisme, kebangkitan kembali, pengadilan akhirat, serta kenikmatan dan azab ukhrawi, manusia pun dalam periode ini bebas beriman atau sebaliknya. Muhammad hanya disebut sebagai pengkhotbah, bukan nabi.⁵⁰⁸

⁵⁰⁸ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, h. 118.

Beberapa *al-Asmā' al-Husnā* yang terdapat dalam al-Qur'an pada periode Makkah awal dapat dilihat melalui tabel berikut :

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
1.	<i>Al-Karīm</i>	Al-'Alaq [96] : 3	1.	<i>Al-Qadīr</i>	Aṭ-Ṭāriq [86] : 8
2.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Al-Burūj [85] : 8	2.	<i>Al-Matīn</i>	Al-Qalam [68] : 45
3.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Burūj [85] : 14	3.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Burūj [85] : 8
4.	<i>Al-Wadud</i>	Al-Burūj [85] : 14	4.	<i>Al-Mubdī'u</i>	Al-Burūj [85] : 13
5.	<i>Al-Majīd</i>	Al-Burūj [85] : 15	5.	<i>Al-Mu'īd</i>	Al-Burūj [85] : 13
6.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Muzzammil [73] : 20	6.	<i>Al-Qadīr</i>	Al-Qiyāmah [75] : 40
7.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Muzzammil [73] : 20	7.	<i>Al-'Azīm</i>	Al-Ḥaqqah [69] : 33
8.	<i>Al-Karīm</i>	Al-Infiṭār [82] : 6	8.	<i>Al-'Azīm</i>	Al-Ḥaqqah [69] : 52
9.	<i>Al-Wāsi'</i>	An-Najm [53] : 32	9.	<i>Al-Matīn</i>	Az-Ẓariyāt [51] : 58
10.	<i>Ar-Raḥmān</i>	An-Nabā' [78] : 37	10.	<i>Al-'Alīm</i>	Az-Ẓariyāt [51] : 30
11.	<i>Ar-Raḥmān</i>	An-Nabā' [78] : 38	11.	<i>Al-'Azīm</i>	Al-Wāqī'ah [56] : 74
12.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Az-Ẓariyāt [51] : 30	12.	<i>Al-'Azīm</i>	Al-Wāqī'ah [56] : 96
13.	<i>Ar-Razzāq</i>	Az-Ẓariyāt [51] : 58	13.	<i>Al-Aḥad</i>	Al-Ikhlāṣ [112] : 1
14.	<i>Al-Barr</i>	Aṭ-Ṭūr [52] : 28			
15.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Aṭ-Ṭūr [52] : 28			

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
16.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Ar-Raḥmān [55] : 1			
17.	<i>Aṣ-Ṣamad</i>	Al-Ikhlāṣ [112] : 2			
18.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Fātiḥah [1] : 1			
19.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Fātiḥah [1] : 1			
20.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Fātiḥah [1] : 3			
21.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Fātiḥah [1] : 3			



Melalui hasil penelusuran peneliti mengenai ayat-ayat *al-Asmā' al-Ḥusnā* dalam al-Qur'an berdasarkan dimensi feminin dan maskulin pada periode Makkah awal ini, ditemukan 20 *al-Asmā' al-Ḥusnā* yang terulang sebanyak 34 kali, di antaranya ; 21 kali disebutkan tampil dalam dimensi feminin dan 13 kali disebutkan tampil dalam dimensi maskulin. Adapun 21 kali yang disebutkan dalam dimensi feminin, diantaranya ; *Ar-Raḥmān* disebutkan sebanyak 5 kali, *Ar-Raḥīm* disebutkan sebanyak 4 kali, *Al-Gafūr* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Karīm* disebutkan sebanyak 2 kali, serta *al-Asmā' al-Ḥusnā* yang lainnya seperti *Al-Majīd*, *Al-Wāsi'*, *Al-Barr*, *Aṣ-Ṣamad*, *Al-Ḥamīd*, *Ar-Razzāq*, *Al-Hakīm* dan *Al-Wadūd*, masing-masing disebutkan hanya sekali. Sedangkan, 13 kali yang disebutkan dalam dimensi maskulin. Di antaranya ; *Al-'Azīm* disebutkan sebanyak 4 kali, *Al-Matīn* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Qadīr* disebutkan sebanyak 2 kali serta *al-Asmā' al-Ḥusnā* yang lainnya seperti *Al-'Azīz*, *Al-'Alīm*, *Al-Aḥad*, *Al-Mubdi'u* dan *Al-Mu'īd* masing-masing disebutkan hanya sekali. Melalui pemaparan tersebut di atas, kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa pada periode Makkah awal, Allah lebih menonjolkan diri-Nya dalam dimensi feminin melalui asma-Nya.

Berbicara mengenai *al-Asmā' al-Ḥusnā* yang terdapat pada periode Makkah awal ini, *al-Asmā' al-Ḥusnā* sendiri ialah nama / sifat Allah. Oleh karena itu, kata “Allah” bukan termasuk di dalamnya. Namun, kata “Allah” sudah diperdengarkan kepada masyarakat Arab sejak masa awal diturunkan ayat al-Qur'an, sehingga kata “Allah” sudah tidak asing lagi bagi masyarakat arab sejak periode Makkah awal.

Sifat pertama yang diperkenalkan-Nya dalam dimensi feminin pada wahyu pertama yakni “*Al-Karīm*”. Kata “*Al-Karīm*” yang mensifati Allah dalam al-Qur'an, kesemuanya menunjuk kepada-Nya dengan kata “*Rabb*”.

Bahkan kata “*Al-Akram*” (dalam bentuk superlatif) yang menunjuk kepada-Nya dengan kata “*Rabb*”.⁵⁰⁹ Yaitu dalam firman-Nya :

(اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۙ ۳)

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.” (QS. Al-‘Alaq [96] :3.⁵¹⁰

Dalam Kitab *Tafsīr Al-Miṣbāh* dijelaskan bahwa Kata “*Al-Akram*” biasa diterjemahkan dengan yang maha/paling pemurah atau semulia-mulianya. Kata ini terambil dari kata “*karamā*” yang antara lain berarti : memberikan dengan mudah dan tanpa pamrih, bernilai tinggi, terhormat, mulia, setia dan sifat kebangsawanan. Kata “*Al-Akram*” yang berbentuk superlatif adalah satu-satunya ayat di dalam al-Qur’an yang menyifati Tuhan dalam bentuk tersebut. Ini mengandung pengertian bahwa Dia dapat menganugerahkan puncak dari segala yang terpuji bagi setiap hamba-Nya, terutama dalam kaitannya dengan perintah membaca.⁵¹¹

Lebih lanjut dalam kitab tersebut dijelaskan mengenai perbedaan antara perintah membaca pada ayat pertama dan perintah membaca pada ayat ketiga. Perintah membaca yang pertama menjelaskan syarat yang harus dipenuhi seseorang ketika membaca (dalam segala pengertian) yaitu membaca demi karena Allah. Sedangkan, perintah yang kedua menggambarkan manfaat yang diperoleh dari bacaan bahkan pengulangan bacaan tersebut. Allah menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca dengan ikhlas karena Allah, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibacanya itu-itulah saja. Apa yang dijanjikan ini terbukti sangat jelas. Kegiatan “membaca” ayat al-Qur’an

⁵⁰⁹ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahī (Al-Asmā’ Al-Ḥusnā Dalam Perspektif Al-Qur’ān)*, h. 204.

⁵¹⁰ Aplikasi Al-Qur’ān Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-‘Alaq [96] : 3.

⁵¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Miṣbāh (Pesan, Kesan dan Kescrasian Al-Qur’ān)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 398.

menimbulkan penafsiran-penafsiran baru atau pengembangan dari pendapat-pendapat yang telah ada. Demikian juga, kegiatan “membaca” alam raya ini telah menimbulkan penemuan-penemuan baru serta penemuannya selalu berkembang setiap zamannya. Melalui pemaparan tersebut kiranya dapat dipahami bahwa masyarakat Arab saat itu diperintahkan untuk terus membaca alam raya agar mengetahui anugerah dan kekuasaan-Nya yang amat luas.⁵¹²

Selain *Al-Karīm*, terdapat satu sifat Allah yang hanya disebutkan sekali dalam al-Qur’an dan menunjukkan dimensi feminin pada periode ini, yakni *Al-Barr*. Sifat ini dibarengi dengan sifat *Ar-Rahīm* dan merupakan ucapan hamba-hamba Allah yang taat di hari kemudian. Allah SWT berfirman :

(إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ ۨ۸)

“Sesungguhnya kami menyembah-Nya sejak dahulu. Dialah Yang Maha Melimpahkan Kebaikan, Maha Penyayang.” (QS. Aṭ-Ṭūr [52] : 28).⁵¹³

Abu Ja’far berkata : Makna ayat ini adalah, para penghuni surga berkata satu sama lain “Kami dahulu ketika hidup di dunia bersama keluarga kami, selalu merasa takut dari siksa Allah di Akhirat dan kami khawatir Allah akan mengazab kami pada hari ini, namun ternyata Allah memberikan rahmat-Nya dengan menghindarkan kami dari api neraka dan memberikan rahmat-Nya dengan memasukkan kami ke dalam surga”. Mereka yang dahulu taat di dunia berkata “Sesungguhnya sebelum terjadinya hari ini, kami dahulu ketika di dunia selalu menyembah Allah, murni dan ikhlas karena Allah. Sama sekali tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain”. Sungguh Allah Maha Melimpahkan kebaikan dan Maha Penyayang terhadap makhluk-Nya. Oleh karena itu, mereka yang telah bertaubat tentu mendapat rahmat-Nya dan tidak disiksa dengan azab-Nya.⁵¹⁴

⁵¹² M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Miṣbāh (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’ān)*, h. 400.

⁵¹³ Aplikasi Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2002, QS. Aṭ-Ṭūr [52] : 28.

⁵¹⁴ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Ṭabari, *Tafsīr Aṭ-Ṭabari (Jāmi’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ayyi Al-Qur’ān)*, Jilid 7, h. 133.

Selain *Al-Barr* dan *Ar-Rahīm*, terdapat dimensi feminin lain yang diperkenalkan-Nya pada periode ini yakni *Aṣ-Ṣamad*, yang ditemukan hanya sekali dalam al-Qur'an. Ayat ini turun sebagai jawaban atas pertanyaan sementara kaum musyrikin yang ingin mengetahui bagaimana Tuhan yang disembah oleh Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman :

(اللَّهُ الصَّمَدُ ٢)

“Allah tempat meminta segala sesuatu.” (QS. Al-Ikhlāṣ [112] : 2).⁵¹⁵

Setelah ayat sebelumnya menjelaskan tentang Dzat, sifat dan perbuatan Allah Yang Maha Esa, ayat di atas menjelaskan kebutuhan makhluk kepada-Nya, yakni hanya Allah Yang Maha Esa sebagai tumpuan harapan yang dituju oleh semua makhluk guna memenuhi segala kebutuhan, permintaan mereka, serta bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Makhluk memang dapat menjadi tumpuan harapan, tetapi harus disadari bahwa makhluk tersebut pada saat itu atau pada saat yang lain juga membutuhkan tumpuan harapan yang dapat menanggulangi kesulitannya. Ini berarti bahwa substansi dari *Aṣ-Ṣamad* (tumpuan harapan) tidak dimiliki makhluk secara penuh, berbeda dengan Allah yang menjadi harapan semua makhluk secara penuh sedang Dia sendiri tidak membutuhkan siapa dan apapun. Dengan demikian kita dapat berkata bahwa *alif* dan *lam* pada kata ini, untuk menunjukkan kesempurnaan dan ketergantungan makhluk terhadap-Nya.⁵¹⁶

Selain dimensi feminin, Allah juga memperkenalkan diri-Nya dalam dimensi maskulin. Sifat pertama yang tampil dalam dimensi maskulin pada periode ini ialah *Al-Qādir* yakni Yang Maha Kuasa. Ayat ini turun untuk mengingatkan manusia, khususnya masyarakat arab saat itu bahwa setiap diri manusia akan dibangkitkan oleh Sang Maha Kuasa di hari

⁵¹⁵ Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Ikhlāṣ [112] : 2.

⁵¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Miṣbāh (Pesan, Kesan dan Keceriasan Al-Qur'an)*, h. 612.

Kemudian, karena Kiamat, perhitungan amal dan pemberian balasan serta ganjaran adalah suatu keniscayaan. Allah SWT berfirman :

(إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ۝ ٨)

“Sungguh, Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup setelah mati).” (QS. Aṭ-Ṭāriq [86] : 8).⁵¹⁷

Ayat di atas menegaskan bahwa sesungguhnya Allah yang telah menciptakan manusia dalam proses yang demikian hebat dan perwujudan yang demikian mengagumkan, benar-benar Maha Kuasa untuk mengembalikannya hidup sesudah mati. Adapun kata *innahu* dalam ayat tersebut sesungguhnya Dia menunjuk kepada Allah. Memang sebelum ayat ini belum ada kata yang secara tegas menunjuk kepada-Nya, tetapi kata *khuliqa* (diciptakan) pada ayat sebelumnya, pada hakikatnya menunjuk kepada-Nya. Karena tidak mungkin segala sesuatu, termasuk manusia dapat menciptakan dirinya sendiri. Manusia wujud dan tercipta, maka pastilah ada Penciptanya Yang Maha Kuasa dan Dia adalah Allah SWT.⁵¹⁸

Selain *Al-Qādir*, dimensi maskulin lain yang diperkenalkan-Nya dalam periode ini ialah “*Al-Mubdi’u*” dan “*Al-Muīd*”. Dalam al-Qur’an tidak ditemukan kata “*Mubdi’u*”, baik menunjuk kepada Allah maupun selain-Nya, demikian juga kata “*Muīd*”. Tetapi ditemukan ayat-ayat yang menunjuk kepada-Nya dengan kedua kata kerja ini, dan pada umumnya ditampilkan bersamaan.⁵¹⁹ Allah SWT berfirman:

(إِنَّهُ هُوَ بِيَدِي وَيُعِيدُ ۝ ١٣)

“Sungguh, Dialah yang memulai penciptaan (mahluk) dan yang menghidupkannya (kembali).” (QS. Al-Burūj [85] : 13).⁵²⁰

⁵¹⁷ Aplikasi Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2002, QS. Aṭ-Ṭāriq [86] : 8.

⁵¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Miṣbāh (Pesan, Kesan dan Kecerastian Al-Qur’ān)*, h. 183.

⁵¹⁹ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahī (Al-Asmā’ Al-Ḥusnā Dalam Perspektif Al-Qur’ān)*, h. 272.

⁵²⁰ Aplikasi Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Burūj [85] : 13.

Ayat di atas dapat dipahami sebagai isyarat tentang kuasa-Nya menjatuhkan siksa di dunia dan di akhirat, dalam arti Dia yang memulai penyiksaan-Nya di dunia dan ia yang mengulangi penyiksaan itu di akhirat nanti. Thabathaba'i memahami kalimat ini sebagai dalil tentang kerasnya pembalasan atau siksaan Allah itu. Betapa tidak, padahal Allah adalah yang memulai yakni mewujudkan apa saja yang Dia kehendaki perwujudannya sejak awal dan tanpa membutuhkan sesuatu dari apa dan siapa pun. Dia juga yang mengembalikan segala sesuatu yang pernah ada kemudian binasa mengembalikannya kepada keadaannya yang semula. Tidak ada sesuatu pun yang terhalangi dari kehendak-Nya, tidak ada juga yang telah luput yang dapat luput dari-Nya. Jika demikian, maka Dialah Yang Maha Kuasa untuk menjatuhkan sanksi atas hamba-Nya yang melampaui batas.⁵²¹

Dalam periode ini juga terdapat satu sifat unik Allah yang tampil dalam dimensi maskulin dan hanya disebutkan sekali dalam al-Qur'an, yakni *al-Aḥad*. Allah SWT berfirman:

(قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ١)

“Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa.” (QS. Al-Ikhlāṣ [112] : 1).⁵²²

Terdapat beberapa riwayat yang menyatakan sebab turunnya ayat di atas. Di antaranya ; At-Tirmizi, Al-Hakim, dan Ibnu Khuzaimah meriwayatkan dari jalur Abu Al-‘Aliyah dari Ubay bin Ka’ab bahwasanya orang-orang musyrik berkata kepada Rasulullah SAW “Terangkanlah sifat-sifat Tuhanmu.” Maka Allah menurunkan ayat di atas hingga akhir

⁵²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Miṣbāh (Pesan, Kesan dan Keceriasian Al-Qur’ān)*, h. 161.

⁵²² Aplikasi Al-Qur’ān Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Ikhlāṣ [112] : 1.

surat. At-Tabrani dan Ibnu Jarir juga meriwayatkan hadis serupa dari Jabir bin Abdullah, ia mengambil dalil bahwa surat ini adalah surat Makiyyah.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya orang-orang Yahudi datang kepada Nabi SAW. Di antara mereka ada Ka'ab bin Al-Asyraf dan Huyay bin Al-Khatab. Mereka mengatakan “Wahai Muhammad, sebutkanlah sifat-sifat Tuhanmu yang telah mengutusmu.” Maka Allah menurunkan ayat di atas hingga akhir surat.⁵²³

Dalam periode ini juga terdapat satu sifat unik Allah yang tergolong netral, karena tampil dalam dimensi feminin dan maskulin dan hanya disebutkan sekali dalam al-Qur'an, yakni *zū al-jalāli wa al-ikrām*. Allah SWT berfirman:

(تَبْرَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ □ ٧٨)

“Maha suci nama Tuhanmu Pemilik Keagungan dan Kemuliaan. (QS. Ar-Rahmān [55] : 78).⁵²⁴

Ibnu Jarir berkata: Makna firman Allah (Maha Mulia Nama Rabbmu) maksudnya Maha Mulia Nama Rabbmu Muhammad, Sang pemilik keagungan dan pemilik kemuliaan. Dia-lah yang mempunyai kebesaran dan karunia atas segala nikmat yang diberikan-Nya, nikmat yang sangat banyak dan ganjaran yang sangat berharga. Ini merupakan pelajaran bagi hamba-Nya bahwa semuanya adalah rahmat-Nya.⁵²⁵

Sifat Allah *zū al-jalāli wa al-ikrām* dapat diartikan bahwa Allah pemilik keagungan dan kebesaran, selain itu Allah juga Sang pemilik rahmat, kedermawanan, kebaikan secara umum dan khusus. Allah Maha mulia secara sempurna, serta Dia yang memuliakan para wali-Nya yang mereka semua muliakan, mengagungkan dan mencintai Allah. Dia yang

⁵²³ Imam As-Suyuthi, *Asbāb An-Nuzūl (Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an)*, (Damanhur : Pustaka Al-Kausar, 1999), h. 623.

⁵²⁴ Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. Ar-Rahmān [55] : 78.

⁵²⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr Aṭ-Ṭabari (Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān)*, Jilid 7, h. 197.

menciptakan langit dan bumi, surga dan neraka. Dia menyiksa orang-orang yang berdosa dan memberi pahala kepada orang-orang yang taat.⁵²⁶

2. Dimensi Feminin dan Maskulin *Al-Asmā' Al-Ḥusnā* Pada Periode Makkah Tengah

Susunan kronologis surat periode Makkah tengah di antaranya : *Al-Qamar*, *Aṣ-Ṣāffāt*, *Nūh*, *Al-Insān*, *Ad-Dukhān*, *Qāf*, *Ṭāhā*, *As-Syu'arā'*, *Al-Hijr*, *Maryam*, *Shād*, *Yāsīn*, *Az-Zuhrūf*, *Al-Jin*, *Al-Mulk*, *Al-Mu'minūn*, *Al-Anbiyā'*, *Al-Furqān*, *Al-Isrā'*, *An-Naml*, dan *Al-Kahfī*. Surat-surat pada periode kedua atau periode Makkah tengah lebih panjang dan lebih berbentuk prosa, tetapi tetap dengan kualitas puitis yang indah. Gayanya membentuk suatu transisi antara surat-surat periode Makkah pertama dan ketiga. Tanda-tanda kemahakuasaan Tuhan dalam alam dan sifat-sifat ilahi seperti rahmah ditekankan, sementara Tuhan sendiri sering disebut sebagai *al-Rahmān*. Deskripsi yang hidup tentang surga dan neraka diungkapkan, serta kisah-kisah pengazaban umat Nabi terdahulu sebelum Muhammad diperkenalkan dalam periode ini.⁵²⁷

⁵²⁶ Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di, *Tafsīr Al-Karīm Ar-Rahmān*, (Beirut : Risalah Publisher, 2002), h. 832.

⁵²⁷ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, h. 119.

Beberapa *al-Asmā' al-Husnā* yang terdapat dalam al-Qur'an pada periode Makkah tengah dapat dilihat melalui tabel berikut :

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
1.	<i>Al-Gaffār</i>	Nūh [71] : 10	1.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Qamar [54] : 42
2.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Insān [76] : 30	2.	<i>Al-Muqtadir</i>	Al-Qamar [54] : 42
3.	<i>As-Samī'</i>	Ad-Dukhān [44] : 6	3.	<i>Al-Muqtadir</i>	Al-Qamar [54] : 55
4.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Ad-Dukhān [44] : 42	4.	<i>Al-Wāhid</i>	Aṣ-Ṣaffāt [37] : 4
5.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Qāf [50] : 33	5.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Insān [76] : 30
6.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Ṭāhā [20] : 5	6.	<i>Al-'Alīm</i>	Ad-Dukhān [44] : 6
7.	<i>Al-Gaffār</i>	Ṭāhā [20] : 82	7.	<i>Al-Muntaqīm</i>	Ad-Dukhān [44] : 16
8.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Ṭāhā [20] : 90	8.	<i>Al-'Azīz</i>	Ad-Dukhān [44] : 42
9.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Ṭāhā [20] : 108	9.	<i>Al-Baṣīr</i>	Ṭāhā [20] : 35
10.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Ṭāhā [20] : 109	10.	<i>Al-Qayyūm</i>	Ṭāhā [20] : 111
11.	<i>Al-Ḥayy</i>	Ṭāhā [20] : 111	11.	<i>Al-Malik</i>	Ṭāhā [20] : 114
12.	<i>Ar-Raḥmān</i>	As-Syu'arā [26] : 5	12.	<i>Al-Ḥaqq</i>	Ṭāhā [20] : 114
13.	<i>Ar-Raḥīm</i>	As-Syu'arā [26] : 9	13.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Syu'arā [26] : 9
14.	<i>Ar-Raḥīm</i>	As-Syu'arā [26] : 68	14.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Syu'arā [26] : 68
15.	<i>Ar-Raḥīm</i>	As-Syu'arā [26] : 104	15.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Syu'arā [26] : 104

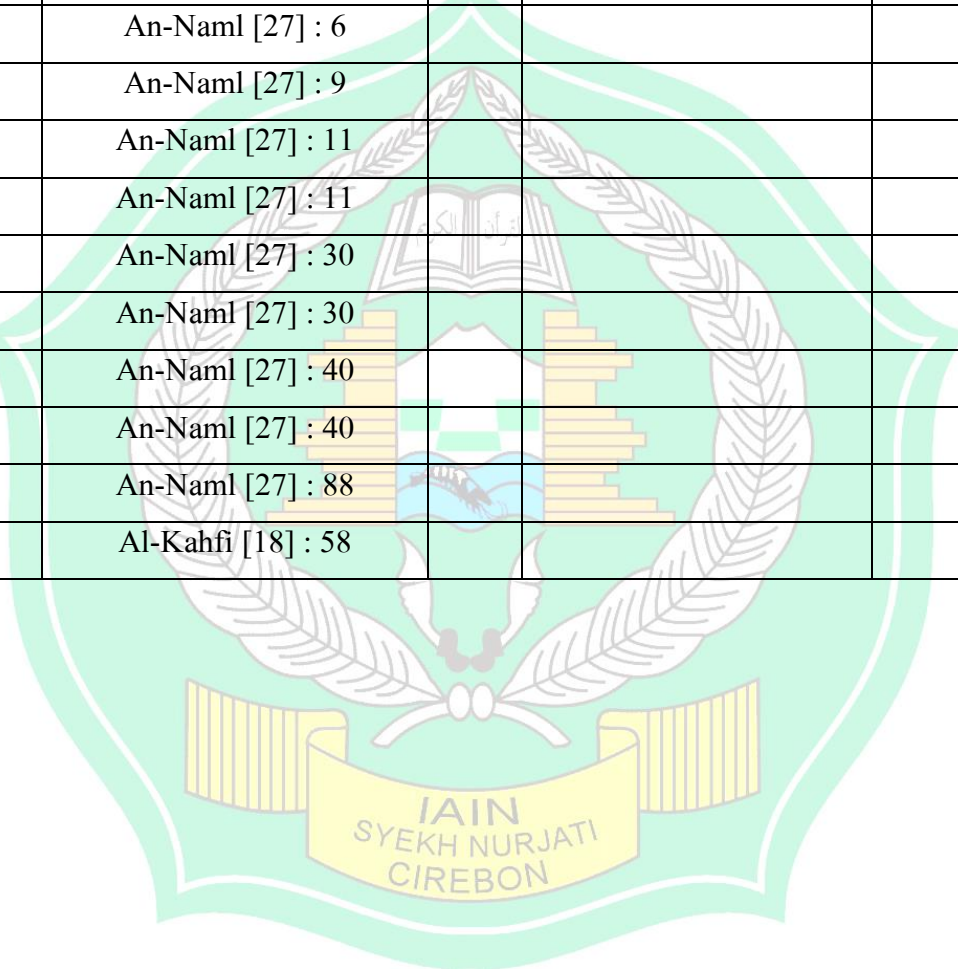
No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
16.	<i>Ar-Raḥīm</i>	As-Syu'arā [26] : 122	16.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Syu'arā [26] : 122
17.	<i>Ar-Raḥīm</i>	As-Syu'arā [26] : 140	17.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Syu'arā [26] : 140
18.	<i>Ar-Raḥīm</i>	As-Syu'arā [26] : 159	18.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Syu'arā [26] : 159
19.	<i>Ar-Raḥīm</i>	As-Syu'arā [26] : 175	19.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Syu'arā [26] : 175
20.	<i>Ar-Raḥīm</i>	As-Syu'arā [26] : 191	20.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Syu'arā [26] : 191
21.	<i>Ar-Raḥīm</i>	As-Syu'arā [26] : 217	21.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Syu'arā [26] : 217
22.	<i>As-Samī'</i>	As-Syu'arā [26] : 220	22.	<i>Al-'Alīm</i>	As-Syu'arā [26] : 220
23.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Ḥijr [15] : 25	23.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Ḥijr [15] : 25
24.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Ḥijr [15] : 49	24.	<i>Al-Khāliq</i>	Al-Ḥijr [15] : 28
24.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Ḥijr [15] : 49	25.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Ḥijr [15] : 86
26.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Maryam [19] : 18	26.	<i>Al-'Azīz</i>	Ṣād [38] : 9
27.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Maryam [19] : 26	27.	<i>Al-Wāḥid</i>	Ṣād [38] : 65
28.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Maryam [19] : 44	28.	<i>Al-Qaḥḥār</i>	Ṣād [38] : 65
29.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Maryam [19] : 45	29.	<i>Al-'Azīz</i>	Ṣād [38] : 66
30.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Maryam [19] : 58	30.	<i>Al-Khāliq</i>	Ṣād [38] : 71
31.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Maryam [19] : 61	31.	<i>Al-'Azīz</i>	Yāsīn [36] : 5
32.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Maryam [19] : 69	32.	<i>Al-'Azīz</i>	Yāsīn [36] : 38

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
33.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Maryam [19] : 75	33.	<i>Al-Qādir</i>	Yāsīn [36] : 81
34.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Maryam [19] : 85	34.	<i>Al-Khālīq</i>	Yāsīn [36] : 81
35.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Maryam [19] : 93	35.	<i>Al-'Alīm</i>	Yāsīn [36] : 81
36.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Maryam [19] : 96	36.	<i>Al-'Alīm</i>	Az-Zukhruf [43] : 9
37.	<i>Al-Waḥḥāb</i>	Şād [38] : 9	37.	<i>Al-'Azīz</i>	Az-Zukhruf [43] : 9
38.	<i>Al-Waḥḥāb</i>	Şād [38] : 35	38.	<i>Al-Muntaqim</i>	Az-Zukhruf [43] : 41
39.	<i>Al-Gaffār</i>	Şād [38] : 66	39.	<i>Al-'Alīm</i>	Az-Zukhruf [43] : 84
40.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Yāsīn [36] : 5	40.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Mulk [67] : 1
41.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Yāsīn [36] : 11	41.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Mulk [67] : 2
42.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Yāsīn [36] : 15	42.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Mulk [67] : 13
43.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Yāsīn [36] : 38	43.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Mulk [67] : 19
44.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Yāsīn [36] : 52	44.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Mu'minūn [23] : 51
45.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Yāsīn [36] : 58	45.	<i>Al-Malik</i>	Al-Mu'minūn [23] : 116
46.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Az-Zukhruf [43] : 17	46.	<i>Al-Ḥaqq</i>	Al-Mu'minūn [23] : 116
47.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Az-Zukhruf [43] : 19	47.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Anbiyā' [21] : 4
48.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Az-Zukhruf [43] : 20	48.	<i>Al-Wāḥid</i>	Al-Anbiyā' [21] : 108
49.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Az-Zukhruf [43] : 33	49.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Furqān [25] : 20

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
50.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Az-Zukhruf [43] : 45	50.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Isrā' [17] : 1
51.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Az-Zukhruf [43] : 84	51.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Isrā' [17] : 17
52.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Mulk [67] : 2	52.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Isrā' [17] : 30
53.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Mulk [67] : 3	53.	<i>Al-Wakīl</i>	Al-Isrā' [17] : 65
54.	<i>Al-Laṭīf</i>	Al-Mulk [67] : 14	54.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Isrā' [17] : 96
55.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Mulk [67] : 14	55.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Isrā' [17] : 99
56.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Mulk [67] : 19	56.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Naml [27] : 6
57.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Mulk [67] : 20	57.	<i>Al-'Azīz</i>	An-Naml [27] : 9
58.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Mulk [67] : 29	58.	<i>Al-Mubdi'u</i>	An-Naml [27] : 64
59.	<i>Ar-Karīm</i>	Al-Mu'minūn [23] : 116	59.	<i>Al-Mu'īd</i>	An-Naml [27] : 64
60.	<i>As-Samī'</i>	Al-Anbiyā' [21] : 4	60.	<i>Al-'Azīz</i>	An-Naml [27] : 78
61.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Anbiyā' [21] : 36	61.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Naml [27] : 78
62.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Anbiyā' [21] : 42	62.	<i>Al-Muqtadir</i>	Al-Kahfi [18] : 45
63.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Anbiyā' [21] : 112	63.	<i>Al-Wāhid</i>	Al-Kahfi [18] : 110
64.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Furqān [25] : 6			
65.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Furqān [25] : 6			
66.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Furqān [25] : 26			

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
67.	<i>Al-Ḥayy</i>	Al-Furqān [25] : 58			
68.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Furqān [25] : 58			
69.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Furqān [25] : 59			
70.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Furqān [25] : 60			
71.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Furqān [25] : 63			
72.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Furqān [25] : 70			
73.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Furqān [25] : 70			
74.	<i>As-Samī'</i>	Al-Isrā' [17] : 1			
75.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Isrā' [17] : 17			
76.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Isrā' [17] : 25			
77.	<i>Al-Bāsiṭ</i>	Al-Isrā' [17] : 30			
78.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Isrā' [17] : 30			
79.	<i>Al-Ḥalīm</i>	Al-Isrā' [17] : 44			
80.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Isrā' [17] : 44			
81.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Isrā' [17] : 66			
82.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Isrā' [17] : 96			
83.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Isrā' [17] : 110			

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
84.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Naml [27] : 6			
85.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Naml [27] : 9			
86.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Naml [27] : 11			
87.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Naml [27] : 11			
88.	<i>Ar-Raḥmān</i>	An-Naml [27] : 30			
89.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Naml [27] : 30			
90.	<i>Al-Ganiyy</i>	An-Naml [27] : 40			
91.	<i>Al-Karīm</i>	An-Naml [27] : 40			
92.	<i>Al-Khabīr</i>	An-Naml [27] : 88			
93.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Kahfi [18] : 58			



Berdasarkan hasil penelusuran penulis, dalam periode ini ditemukan 29 *al-Asmā' al-Husnā* yang terulang sebanyak 156 kali, di antaranya : 93 kali disebutkan tampil dalam dimensi feminin dan 63 kali disebutkan tampil dalam dimensi maskulin. Adapun 93 kali yang disebutkan dalam dimensi feminin, diantaranya ; *Ar-Raḥmān* disebutkan sebanyak 37 kali, *Ar-Raḥīm* disebutkan sebanyak 19 kali, *Al-Gafūr* disebutkan sebanyak 8 kali, *Al-Khabīr* disebutkan sebanyak 6 kali, *Al-Ḥakīm* disebutkan sebanyak 6 kali, *As-Samī'* disebutkan sebanyak 4 kali, *Al-Gaffār* disebutkan sebanyak 3 kali, *Al-Karīm* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Ḥayy* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Wahhāb* disebutkan sebanyak 2 kali, serta *al-Asmā' al-Husnā* yang lainnya seperti *Al-Laṭīf*, *Al-Ganiyy*, *Al-Bāsīt* dan *Al-Halīm* masing-masing disebutkan sekali. Sedangkan, 63 kali yang disebutkan dalam dimensi maskulin di antaranya ; *Al-'Azīz* disebutkan sebanyak 19 kali, *Al-'Alīm* disebutkan sebanyak 14 kali, *Al-Baṣīr* disebutkan sebanyak 6 kali, *Al-Wāḥid* disebutkan sebanyak 4 kali, *Al-Khālīq* disebutkan sebanyak 3 kali, *Al-Muqtadīr* disebutkan sebanyak 3 kali, *Al-Qadīr* disebutkan sebanyak 3 kali, *Al-Ḥaqq* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Muntaqīm* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Malik* disebutkan sebanyak 2 kali, dan *Al-Wakīl*, *Al-Qayyūm*, *Al-Qahhār*, *Al-Mubdi'u* dan *Al-Mu'īd* masing-masing disebutkan hanya sekali. Melalui pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada periode Makkah tengah, Allah lebih menonjolkan diri-Nya dalam dimensi feminin.

Pada periode Makkah tengah, dimensi feminin pertama yang diperkenalkan melalui asma-Nya dalam al-Qur'an ialah *Al-Gaffār* yakni Yang Maha Pengampun. Ayat ini turun sebagai penuturan kepada masyarakat arab saat itu atas kisah-kisah azab yang menimpa orang-orang kafir terdahulu, dan memerintahkan untuk bermohon ampun kepada-Nya atas segala dosa-dosanya. Dalam al-Qur'an kata "*gaffār*" sendiri terulang

sebanyak lima kali. Salah satu ayatnya ditunjukkan untuk mengabdikan ucapan Nabi Nuh kepada kaumnya. Allah SWT berfirman :

(فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ ١٠)

“Maka aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, Sungguh, Dia Maha Pengampun.” (QS. Nūh [71] : 10).

Ayat di atas menerangkan ketika Nabi Nuh berkata kepada kaumnya “Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu atas dosa-dosamu dan bertaubatlah kepada-Nya dari kekufuranmu serta dari apa yang kamu sembah selain Allah, dan ikhlaskanlah dalam menyembah kepada-Nya, niscaya Allah mengampuni dosa-dosamu, karena sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang yang kembali kepada-Nya dan bertaubat kepada-Nya dari dosa-dosanya”.⁵²⁸

Selain *Al-Gaffār*, *al-Asmā’ al-Husnā* lainnya yang menunjukkan dimensi feminin pada periode ini ialah “*Ar-Rahmān*”. Pada periode ini pula, Allah sering mengenalkan diri-Nya dengan “*Ar-Rahmān*”. Hal ini terbukti bahwa sifat ini disebutkan lebih banyak dari sifat yang lainnya. Salah satunya sebagaimana yang terdapat dalam firman-Nya :

(مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ ۝ ٣٣)

“(Yaitu) orang yang takut kepada Allah Yang Maha Pengasih sekalipun tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertobat”. (QS. Qaf [50] : 33).⁵²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang takut kepada Allah ketika di dunia, sebelum mereka bertemu langsung dengan-Nya di akhirat nanti, namun mereka tetap taat kepada-Nya dan mengikuti perintah-Nya. Kemudian mereka datang kepada-Nya dengan hati yang bersih dan niat

⁵²⁸ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr Aṭ-Ṭabarī’ (Jāmi’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān)*, Jilid 7, h. 379.

⁵²⁹ Aplikasi Al-Qur’ān Terjemah Kemenag 2002, QS. Qāf [50] : 33.

bertaubat dari segala dosanya. Maka akan dikatakan kepadanya pada ayat sesudahnya “Masuklah kamu ke dalam surga dengan aman”.⁵³⁰

Untuk menguatkan pendapat bahwa Allah sering memperkenalkan diri-Nya dengan “*Ar-Rahmān*” pada periode ini, terdapat pada ayat lain yang turun karena menurut sebuah riwayat orang-orang musyrik mendengar Rasulullah SAW menyeru Tuhan-Nya dengan “*Ya Allah Tuhan kami, Ya Rahmān Tuhan kami*”. Maka mereka menyangka bahwa beliau menyeru kepada dua Tuhan. Oleh karena itu, Allah menurunkan firman-Nya sebagai bantahan terhadap mereka. Allah SWT berfirman :

(قُلْ اَدْعُوا اللّٰهَ اَوْ اَدْعُوا الرَّحْمٰنَۙ اَيًّا مَّا تَدْعُوۙ فَلَهُۥ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافَتْ بِهَا وَاَبْتَعْ بَيْنَ ذٰلِكَ سَبِيْلًاۙ (۱۱۰))

“Katakanlah (Muhammad), “Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asma‘ul husna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam salat dan janganlah (pula) merendharkannya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu.” [QS. Al-Isrā’ [17] : 110].⁵³¹

Adapun salah satu riwayat yang menjelaskan hal tersebut di atas yakni : Al-Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata ; Al-Husain menceritakan kepada kami, ia berkata ; Muhammad Ibnu Katsir menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Wafid, dari Abu Al-Jauza, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Nabi Muhammad sujud dan menyeru Tuhan-Nya “*Ya Rahmān Ya Raḥīm*” maka orang-orang musyrik berkata “Orang ini menyatakan bahwa ia menyeru Tuhan yang Maha Esa, namun sekarang dia menyeru dua nama tuhan.” Oleh karena itu, Allah menurunkan firman-Nya di atas.⁵³²

⁵³⁰ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr At-Ṭabarī’ (Jāmi’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān)*, Jilid 7, h. 104.

⁵³¹ Aplikasi Al-Qur’ān Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Isra [17] : 110.

⁵³² Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr At-Ṭabarī’ (Jāmi’ Al-Bayān an Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān)*, Jilid 5, h. 76.

Pada periode ini, terdapat satu sifat Allah yang unik dan hanya disebutkan sekali dalam periode ini serta tampil dalam dimensi feminin, yakni *Al-Bāsīt* (Yang Maha Melapangkan). Dalam al-Qur'an sendiri tidak ditemukan kata *Al-Bāsīt* sebagai sifat Allah. Namun, ditemukan kata kerja keduanya dengan pelaku adalah Allah. Sebagaimana dalam firman-Nya :

(إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا □ ٣٠)

“Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya.” (QS. Al-Isrā’ [17] : 30).⁵³³

Dalam Tafsir At-Tabari dijelaskan bahwa Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW “Sesungguhnya Tuhanmu, wahai Muhammad, meluaskan rezeki-Nya bagi hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya”. Allah memiliki pengamatan dalam mengatur dan mengendalikan mereka. Oleh karena itu, ikutilah wahai Muhammad, apa dan siapa yang sepatutnya engkau membentangkannya, serta menahan tanganmu dari apa dan siapa yang sepatutnya untuk menahannya, karena Kami lebih mengetahui maslahat para hamba daripada kamu dan dari semua makhluk, serta lebih melihat dalam mengatur mereka.

Hal yang sudah dijelaskan di atas, terdapat pula dalam sebuah riwayat yang menyatakan bahwa ; Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata : Ibnu Wahb mengabari kami, ia berkata : Ibnu Zaid berkata : kemudian Allah mengabari kita bagaimana Dia berbuat, “Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya”. Kemudian Allah mengabari hamba-hamba-Nya bahwa tidak ada sulitnya bagi Allah untuk melapangkan rezeki mereka,

⁵³³ Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Isrā' [17] : 30.

tetapi itu tidak dilakukan-Nya karena pandangan Allah terhadap mereka.⁵³⁴

Selain *Al-Bāsīt*, terdapat sifat lain yang tampil dalam dimensi feminin pada periode Makkah tengah dan tampil secara bersamaan, yakni *Al-Halīm* dan *Al-Gafūr*. Sifat *Al-Halīm* yang disandang Allah dan disebut dalam al-Qur'an sebanyak dua belas kali, tidak ada satupun yang berdiri sendiri. Salah satunya dirangkaikan dengan sifat *Al-Gafūr*. Hal ini memberikan isyarat bahwa yang ditangguhkan sanksinya pun, masih mungkin untuk diampuni segala kesalahannya.⁵³⁵ Allah SWT berfirman :

(تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّعْيُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ۝ ٤٤)

“Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun.” (QS. Al-Isrā’ [17] : 44).⁵³⁶

Dala Kitab *Tafsir At-Ṭabari* dijelaskan bahwa Allah disucikan dari apa yang orang-orang musyrik sifatkan kepada-Nya. Dengan penuh pengagungan dan penghormatan kepada-Nya, oleh tujuh langit, bumi dan semua yang ada di dalamnya. Tidak ada sesuatu pun dari makhluk-Nya melainkan ia bertasbih kepada Allah dengan memuji-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam salah satu riwayat yang menyatakan bahwa ; Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata : Yahya bin Wadih menceritakan kepada kami, ia berkata, “Janganlah salah seorang dari kalian mencela hewan kendaraannya dan pakaiannya, karena segala sesuatu itu bertasbih kepada Allah dengan memuji-Nya”. Namun manusia

⁵³⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr Aṭ-Ṭabarī' Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ayyi Al-Qur'ān*, Jilid 5, h. 25.

⁵³⁵ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahī (Al-Asmā' Al-Ḥusnā Dalam Perspektif Al-Qur'ān)*, h. 163.

⁵³⁶ Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Isrā' [17] : 44.

tidak dapat memahami tasbih mereka selain tasbih orang yang berbahasa seperti manusia. Sesungguhnya Allah Maha Penyantun, tidak mempercepat azab bagi makhluk-Nya yang melanggar perintah-Nya dan kufur kepada-Nya. Allah menutup dosa-dosa mereka apabila mereka bertaubat.⁵³⁷

Pada periode Makkah tengah, Allah juga memperkenalkan diri-Nya dalam dimensi maskulin. Pada periode ini, Allah memperkenalkan kepada masyarakat arab saat itu tentang kisah-kisah umat terdahulu yang mendapat azab dan siksa dari Sang Maha Kuasa. Dimensi maskulin dalam asma-Nya yang pertama tampil ialah *Al-'Azīz* dan *Al-Muqtadir*. Allah SWT berfirman :

(كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ أَخْذَ عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ ٤٢)

“Mereka mendustakan mukjizat-mukjizat Kami semuanya, maka Kami azab mereka dengan azab dari Yang Maha Perkasa, Maha Kuasa.” (QS. Al-Qamar [54] : 42).⁵³⁸

Ayat di atas turun berkenaan dengan pengikut Fir'aun dan kaumnya yang tidak mengindahkan peringatan yang diberikan kepada mereka, serta mereka tetap mendustakan bukti-bukti dan mukjizat dari sisi Allah. Mereka juga menolak semua hujjah yang membuktikan bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Maka kekufuran itulah yang membuat mereka mendapatkan azab dan hukuman yang sangat keras dari Allah, yang tidak akan dapat mereka tolak. Allah mampu menjatuhkan hukuman kepada siapapun yang Dia kehendaki.⁵³⁹

Selain *Al-'Azīz* dan *Al-Muqtadir*, terdapat sifat lain yang diperkenalkan-Nya dalam dimensi maskulin pada periode ini, yakni *Al-*

⁵³⁷ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr Aṭ-Ṭabarī' Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān*, Jilid 5, h. 33.

⁵³⁸ Aplikasi Al-Qur'ān Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Qamar [54] : 42.

⁵³⁹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr Aṭ-Ṭabarī (Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān)*, Jilid 7, h. 172.

Malik dan *Al-Haqq*. Kata *Al-Malik* sendiri terulang dalam al-Qur'an sebanyak lima kali, dua di antaranya dirangkaikan dengan kata *Al-Haqq* dalam arti "pasti dan sempurna". Kerajaan yang Allah miliki mencakup kerajaan langit dan bumi. Allah SWT berfirman :

(فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۙ (١١٤)

“Maka Maha tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.” (QS. Tāhā [20] : 114).⁵⁴⁰

Dalam Kitab *Tafsir At-Tabari* dijelaskan bahwa Allah SWT berfirman : “Semua ibadah makhluk ditujukan kepada Allah, karena Dialah Raja yang menguasai semua raja dan penguasa. Dialah Yang Maha Suci dari apa yang disifatkan kaum musyrik kepada-Nya. Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk tidak tergesa-gesa dalam membacakan ayat al-Qur'an kepada sahabat-sahabat-Nya sebelum Dia mewahyukan kepadanya penjelasan tentang maknanya. Allah juga memerintahkan beliau untuk meminta tambahan manfaat ilmu dari yang belum diketahuinya.⁵⁴¹

Selain *Al-Malik* dan *Al-Haqq*, sifat lain yang diperkenalkan-Nya dalam dimensi maskulin pada periode ini ialah *Al-Wāhid* dan *Al-Qahhār*. Ayat ini juga turun sebagai bentuk peringatan dari Sang Maha Kuasa tentang azab dan murka-Nya yang telah diberikan kepada umat terdahulu. Serta memperkenalkan kemahakuasaan-Nya. Allah SWT berfirman :

(قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ۙ (٦٥)

⁵⁴⁰ Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. Tāhā [20] : 114.

⁵⁴¹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thabari, *Tafsir At-Ṭabari (Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān)*, Jilid 5, h. 225.

memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi. Dia turunkan hujan, menumbuhkan tanaman sebagai makananmu dan hewan ternakmu.⁵⁴⁵

3. Dimensi Feminin dan Maskulin *Al-Asmā' Al-Husnā* Pada Periode Makkah Akhir

Adapun susunan kronologis surat pada periode Makkah akhir di antaranya *As-Sajdah*, *Fuṣṣilāt*, *Al-Jāsiyah*, *An-Naḥl*, *Ar-Rūm*, *Hūd*, *Ibrāhīm*, *Yūsuf*, *Al-Mu'min*, *Al-Qaṣaṣ*, *Az-Zumar*, *Al-'Ankabūt*, *Luqmān*, *As-Syurā'*, *Yūnus*, *Saba'*, *Fātir*, *Al-A'rāf*, *Al-Aḥqāf*, *Al-An'am*, dan *Ar-Ra'du*. Surat-surat periode Makkah ketiga atau Makkah akhir lebih panjang dan lebih berbentuk prosa. Weil bahkan mengungkapkan bahwa “kekuatan puitis” yang menjadi ciri surat-surat dua periode sebelumnya telah menghilang dalam periode ini. Sementara Noeldeke mengemukakan bahwa penggunaan *al-Rahmān* sebagai nama diri Tuhan berakhir pada periode ini, tetapi karakteristik periode kedua lainnya semakin mengental. Kisah-kisah kenabian dan pengazaban umat terdahulu dituturkan kembali secara lebih rinci.⁵⁴⁶

⁵⁴⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr Aṭ-Ṭabari (Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān)*, Jilid 5, h. 576.

⁵⁴⁶ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, h. 120.

Beberapa *al-Asmā' al-Husnā* yang terdapat dalam al-Qur'an jika diklasifikasikan ke dalam dimensi feminin dan maskulin pada periode Makkah akhir dapat dilihat melalui tabel berikut :

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
1.	<i>Ar-Raḥīm</i>	As-Sajdah [32] : 6	1.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Sajdah [32] : 6
2.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Fuṣṣilāt [41] : 2	2.	<i>Al-Muntaqim</i>	As-Sajdah [32] : 22
3.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Fuṣṣilāt [41] : 2	3.	<i>Al-'Azīz</i>	Fuṣṣilāt [41] : 12
4.	<i>Al-Gafūr</i>	Fuṣṣilāt [41] : 32	4.	<i>Al-'Alīm</i>	Fuṣṣilāt [41] : 12
5.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Fuṣṣilāt [41] : 32	5.	<i>Al-'Alīm</i>	Fuṣṣilāt [41] : 36
6.	<i>As-Samī'</i>	Fuṣṣilāt [41] : 36	6.	<i>Al-Qādir</i>	Fuṣṣilāt [41] : 39
7.	<i>Al-Muhyī'</i>	Fuṣṣilāt [41] : 39	7.	<i>Al-Baṣīr</i>	Fuṣṣilāt [41] : 40
8.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Fuṣṣilāt [41] : 42	8.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Jāsiyah [45] : 2
9.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Fuṣṣilāt [41] : 42	9.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Jāsiyah [45] : 37
10.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Jāsiyah [45] : 2	10.	<i>Al-Wāḥid</i>	An-Naḥl [16] : 22
11.	<i>Al-Waliyy</i>	Al-Jāsiyah [45] : 19	11.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Naḥl [16] : 28
12.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Jāsiyah [45] : 37	12.	<i>Al-Wāḥid</i>	An-Naḥl [16] : 51
13.	<i>Ar-Raūf</i>	An-Naḥl [16] : 7	13.	<i>Al-'Azīz</i>	An-Naḥl [16] : 60
14.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Naḥl [16] : 7	14.	<i>Al-Qādir</i>	An-Naḥl [16] : 70
15.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Naḥl [16] : 18	15.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Naḥl [16] : 70

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'ān	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'ān
16.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Naḥl [16] : 18	16.	<i>Al-Qādir</i>	An-Naḥl [16] : 77
17.	<i>Ar-Raūf</i>	An-Naḥl [16] : 47	17.	<i>Al-'Adlu</i>	An-Naḥl [16] : 90
18.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Naḥl [16] : 47	18.	<i>Al-'Azīz</i>	Ar-Rūm [30] : 5
19.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Naḥl [16] : 60	19.	<i>Al-Mubdi'ū</i>	Ar-Rūm [30] : 11
20.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Naḥl [16] : 110	20.	<i>Al-Mu'īd</i>	Ar-Rūm [30] : 11
21.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Naḥl [16] : 110	21.	<i>Al-Mubdi'ū</i>	Ar-Rūm [30] : 27
22.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Naḥl [16] : 115	22.	<i>Al-Mu'īd</i>	Ar-Rūm [30] : 27
23.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Naḥl [16] : 115	23.	<i>Al-'Azīz</i>	Ar-Rūm [30] : 27
24.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Naḥl [16] : 119	24.	<i>Al-Qādir</i>	Ar-Rūm [30] : 50
25.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Naḥl [16] : 119	25.	<i>Al-Qādir</i>	Ar-Rūm [30] : 54
26.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Ar-Rūm [30] : 5	26.	<i>Al-Qādir</i>	Hūd [11] : 4
27.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Ar-Rūm [30] : 27	27.	<i>Al-'Alīm</i>	Hūd [11] : 5
28.	<i>Al-Muḥyi'</i>	Ar-Rūm [30] : 50	28.	<i>Al-Wakīl</i>	Hūd [11] : 12
29.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Hūd [11] : 1	29.	<i>Al-Qawiyy</i>	Hūd [11] : 66
30.	<i>Al-Khabīr</i>	Hūd [11] : 1	30.	<i>Al-'Azīz</i>	Hūd [11] : 66
31.	<i>Al-Gafūr</i>	Hūd [11] : 41	31.	<i>Al-'Azīz</i>	Hūd [11] : 66
32.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Hūd [11] : 41	32.	<i>Al-Baṣīr</i>	Hūd [11] : 112

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
33.	<i>Al-Hafīz</i>	Hūd [11] : 57	33.	<i>Al-'Azīz</i>	Ibrāhīm [14] : 4
34.	<i>Al-Mujīb</i>	Hūd [11] : 61	34.	<i>Al-'Azīz</i>	Ibrāhīm [14] : 47
35.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Hūd [11] : 73	35.	<i>Al-Muntaqim</i>	Ibrāhīm [14] : 47
36.	<i>Al-Majīd</i>	Hūd [11] : 73	36.	<i>Al-Wāḥid</i>	Ibrāhīm [14] : 48
37.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Hūd [11] : 90	37.	<i>Al-Qaḥḥār</i>	Ibrāhīm [14] : 48
38.	<i>Al-Wadūd</i>	Hūd [11] : 90	38.	<i>Al-'Alīm</i>	Yūsuf [12] : 6
39.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Ibrāhīm [14] : 1	39.	<i>Al-'Alīm</i>	Yūsuf [12] : 19
40.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Ibrāhīm [14] : 4	40.	<i>Al-'Alīm</i>	Yūsuf [12] : 34
41.	<i>Al-Ganiyy</i>	Ibrāhīm [14] : 8	41.	<i>Al-Wāḥid</i>	Yūsuf [12] : 39
42.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Ibrāhīm [14] : 8	42.	<i>Al-Qaḥḥār</i>	Yūsuf [12] : 39
43.	<i>Al-Gafūr</i>	Ibrāhīm [14] : 36	43.	<i>Al-'Alīm</i>	Yūsuf [12] : 50
44.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Ibrāhīm [14] : 36	44.	<i>Al-'Alīm</i>	Yūsuf [12] : 83
45.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Yūsuf [12] : 6	45.	<i>Al-'Alīm</i>	Yūsuf [12] : 100
46.	<i>As-Samī'</i>	Yūsuf [12] : 34	46.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Mu'min [40] : 2
47.	<i>Al-Gafūr</i>	Yūsuf [12] : 53	47.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Mu'min [40] : 2
48.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Yūsuf [12] : 53	48.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Mu'min [40] : 8
49.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Yūsuf [12] : 83	49.	<i>Al-'Aliyy</i>	Al-Mu'min [40] : 12

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'ān	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'ān
50.	<i>Al-Gafūr</i>	Yūsuf [12] : 98	50.	<i>Al-Kabīr</i>	Al-Mu'min [40] : 12
51.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Yūsuf [12] : 98	51.	<i>Al-Wāḥid</i>	Al-Mu'min [40] : 16
52.	<i>Al-Laṭīf</i>	Yūsuf [12] : 100	52.	<i>Al-Qaḥḥār</i>	Al-Mu'min [40] : 16
53.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Yūsuf [12] : 100	53.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Mu'min [40] : 20
54.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Mu'min [40] : 8	54.	<i>Al-Qawīyy</i>	Al-Mu'min [40] : 22
55.	<i>As-Samī'</i>	Al-Mu'min [40] : 20	55.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Mu'min [40] : 42
56.	<i>Al-Gaffār</i>	Al-Mu'min [40] : 42	56.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Mu'min [40] : 44
57.	<i>As-Samī'</i>	Al-Mu'min [40] : 56	57.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Mu'min [40] : 56
58.	<i>Al-Ḥayy</i>	Al-Mu'min [40] : 65	58.	<i>Al-Khāliq</i>	Al-Mu'min [40] : 62
59.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Qaṣaṣ [28] : 16	59.	<i>Al-'Azīz</i>	Az-Zumar [39] : 1
60.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Qaṣaṣ [28] : 16	60.	<i>Al-Wāḥid</i>	Az-Zumar [39] : 4
61.	<i>Al-Bāsiṭ</i>	Al-Qaṣaṣ [28] : 82	61.	<i>Al-Qaḥḥār</i>	Az-Zumar [39] : 4
62.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Az-Zumar [39] : 1	62.	<i>Al-'Azīz</i>	Az-Zumar [39] : 5
63.	<i>Al-Gaffār</i>	Az-Zumar [39] : 5	63.	<i>Al-'Azīz</i>	Az-Zumar [39] : 37
64.	<i>Al-Bāsiṭ</i>	Az-Zumar [39] : 52	64.	<i>Al-Muntaqim</i>	Az-Zumar [39] : 37
65.	<i>Al-Gafūr</i>	Az-Zumar [39] : 53	65.	<i>Al-Khāliq</i>	Az-Zumar [39] : 62
66.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Az-Zumar [39] : 53	66.	<i>Al-Wakīl</i>	Az-Zumar [39] : 62

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
67.	<i>As-Samī'</i>	Al-'Ankabūt [29] : 5	67.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-'Ankabūt [29] : 5
68.	<i>Al-Ganiyy</i>	Al-'Ankabūt [29] : 6	68.	<i>Al-Qādir</i>	Al-'Ankabūt [29] : 20
69.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-'Ankabūt [29] : 26	69.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-'Ankabūt [29] : 26
70.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-'Ankabūt [29] : 42	70.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-'Ankabūt [29] : 42
71.	<i>As-Samī'</i>	Al-'Ankabūt [29] : 60	71.	<i>Al-Wāḥid</i>	Al-'Ankabūt [29] : 46
72.	<i>Al-Bāsiṭ</i>	Al-'Ankabūt [29] : 62	72.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-'Ankabūt [29] : 60
73.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Luqmān [31] : 9	73.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-'Ankabūt [29] : 62
74.	<i>Al-Ganiyy</i>	Luqmān [31] : 12	74.	<i>Al-'Azīz</i>	Luqmān [31] : 9
75.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Luqmān [31] : 12	75.	<i>Al-'Azīz</i>	Luqmān [31] : 27
76.	<i>Al-Laṭīf</i>	Luqmān [31] : 16	76.	<i>Al-Baṣīr</i>	Luqmān [31] : 28
77.	<i>Al-Khabīr</i>	Luqmān [31] : 16	77.	<i>Al-Ḥaqq</i>	Luqmān [31] : 30
78.	<i>Al-Ganiyy</i>	Luqmān [31] : 26	78.	<i>Al-'Aliyy</i>	Luqmān [31] : 30
79.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Luqmān [31] : 26	79.	<i>Al-Kabīr</i>	Luqmān [31] : 30
80.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Luqmān [31] : 27	80.	<i>Al-'Alīm</i>	Luqmān [31] : 34
81.	<i>As-Samī'</i>	Luqmān [31] : 28	81.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Syurā' [42] : 3
82.	<i>Al-Khabīr</i>	Luqmān [31] : 29	82.	<i>Al-'Aliyy</i>	As-Syurā' [42] : 4
83.	<i>Al-Khabīr</i>	Luqmān [31] : 34	83.	<i>Al-'Azīm</i>	As-Syurā' [42] : 4

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'ān	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'ān
84.	<i>Al-Ḥakīm</i>	As-Syurā' [42] : 3	84.	<i>Al-Qādir</i>	As-Syurā' [42] : 9
85.	<i>Al-Gafūr</i>	As-Syurā' [42] : 5	85.	<i>Al-Baṣīr</i>	As-Syurā' [42] : 11
86.	<i>Ar-Raḥīm</i>	As-Syurā' [42] : 5	86.	<i>Al-'Alīm</i>	As-Syurā' [42] : 12
87.	<i>Al-Ḥafīẓ</i>	As-Syurā' [42] : 6	87.	<i>Al-Qawīyy</i>	As-Syurā' [42] : 19
88.	<i>Al-Waliyy</i>	As-Syurā' [42] : 9	88.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Syurā' [42] : 19
89.	<i>As-Samī'</i>	As-Syurā' [42] : 11	89.	<i>Al-'Alīm</i>	As-Syurā' [42] : 24
90.	<i>Al-Bāsiṭ</i>	As-Syurā' [42] : 12	90.	<i>Al-Baṣīr</i>	As-Syurā' [42] : 27
91.	<i>Al-Laṭīf</i>	As-Syurā' [42] : 19	91.	<i>Al-'Alīm</i>	As-Syurā' [42] : 50
92.	<i>Al-Gafūr</i>	As-Syurā' [42] : 23	92.	<i>Al-Qādir</i>	As-Syurā' [42] : 50
93.	<i>As-Syakūr</i>	As-Syurā' [42] : 23	93.	<i>Al-'Aliyy</i>	As-Syurā' [42] : 51
94.	<i>Al-Khabīr</i>	As-Syurā' [42] : 27	94.	<i>Al-Mubdi'u</i>	Yūnus [10] : 4
95.	<i>Al-Waliyy</i>	As-Syurā' [42] : 28	95.	<i>Al-Mu'īd</i>	Yūnus [10] : 4
96.	<i>Al-Ḥamīd</i>	As-Syurā' [42] : 28	96.	<i>Al-Mubdi'u</i>	Yūnus [10] : 34
97.	<i>Al-Ḥakīm</i>	As-Syurā' [42] : 51	97.	<i>Al-Mu'īd</i>	Yūnus [10] : 34
98.	<i>As-Samī'</i>	Yūnus [10] : 65	98.	<i>Al-'Alīm</i>	Yūnus [10] : 36
99.	<i>Al-Ganiyy</i>	Yūnus [10] : 68	99.	<i>As-Syahīd</i>	Yūnus [10] : 46
100.	<i>Al-Gafūr</i>	Yūnus [10] : 107	100.	<i>Al-'Alīm</i>	Yūnus [10] : 65

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
101.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Yūnus [10] : 107	101.	<i>Al-'Azīz</i>	Saba' [34] : 6
102.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Saba' [34] : 1	102.	<i>Al-Baṣīr</i>	Saba' [34] : 11
103.	<i>Al-Khabīr</i>	Saba' [34] : 1	103.	<i>Al-'Alīyy</i>	Saba' [34] : 23
104.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Saba' [34] : 2	104.	<i>Al-Kabīr</i>	Saba' [34] : 23
105.	<i>Al-Gafūr</i>	Saba' [34] : 2	105.	<i>Al-'Alīm</i>	Saba' [34] : 26
106.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Saba' [34] : 6	106.	<i>Al-'Azīz</i>	Saba' [34] : 27
107.	<i>Al-Gafūr</i>	Saba' [34] : 15	107.	<i>As-Syahīd</i>	Saba' [34] : 47
108.	<i>Al-Ḥafīz</i>	Saba' [34] : 21	108.	<i>Al-Qādir</i>	Fāṭir [35] : 1
109.	<i>Al-Fattāh</i>	Saba' [34] : 26	109.	<i>Al-'Azīz</i>	Fāṭir [35] : 2
110.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Saba' [34] : 27	110.	<i>Al-'Alīm</i>	Fāṭir [35] : 8
111.	<i>Al-Bāsiṭ</i>	Saba' [34] : 36	111.	<i>Al-'Azīz</i>	Fāṭir [35] : 28
112.	<i>Al-Bāsiṭ</i>	Saba' [34] : 39	112.	<i>Al-Baṣīr</i>	Fāṭir [35] : 31
113.	<i>As-Samī'</i>	Saba' [34] : 50	113.	<i>Al-Qādir</i>	Fāṭir [35] : 44
114.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Fāṭir [35] : 2	114.	<i>Al-'Alīm</i>	Fāṭir [35] : 44
115.	<i>Al-Ganiyy</i>	Fāṭir [35] : 15	115.	<i>Al-Baṣīr</i>	Fāṭir [35] : 45
116.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Fāṭir [35] : 15	116.	<i>Al-Matīn</i>	Al-A'rāf [7] : 183
117.	<i>Al-Gafūr</i>	Fāṭir [35] : 28	117.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-A'rāf [7] : 200

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'ān	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'ān
118.	<i>Al-Gafūr</i>	Fāṭir [35] : 30	118.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Aḥqāf [46] : 2
119.	<i>As-Syakūr</i>	Fāṭir [35] : 30	119.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Aḥqāf [46] : 33
120.	<i>Al-Khabīr</i>	Fāṭir [35] : 31	120.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-An'ām [6] : 13
121.	<i>Al-Gafūr</i>	Fāṭir [35] : 34	121.	<i>Al-Qādir</i>	Al-An'ām [6] : 17
122.	<i>As-Syakūr</i>	Fāṭir [35] : 34	122.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-An'ām [6] : 18
123.	<i>Al-Ḥafīm</i>	Fāṭir [35] : 41	123.	<i>As-Syahīd</i>	Al-An'ām [6] : 19
124.	<i>Al-Gafūr</i>	Fāṭir [35] : 41	124.	<i>Al-Wāḥid</i>	Al-An'ām [6] : 19
125.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-A'rāf [7] : 153	125.	<i>Al-Qādir</i>	Al-An'ām [6] : 37
126.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-A'rāf [7] : 153	126.	<i>Al-Qādir</i>	Al-An'ām [6] : 65
127.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-A'rāf [7] : 167	127.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-An'ām [6] : 83
128.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-A'rāf [7] : 167	128.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-An'ām [6] : 96
129.	<i>As-Samī'</i>	Al-A'rāf [7] : 200	129.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-An'ām [6] : 96
130.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Aḥqāf [46] : 2	130.	<i>Al-Badī'</i>	Al-An'ām [6] : 101
131.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Aḥqāf [46] : 8	131.	<i>Al-Wakīl</i>	Al-An'ām [6] : 102
132.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Aḥqāf [46] : 8	132.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-An'ām [6] : 115
133.	<i>As-Samī'</i>	Al-An'ām [6] : 13	133.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-An'ām [6] : 128
134.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-An'ām [6] : 18	134.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-An'ām [6] : 139

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
135.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-An'am [6] : 54	135.	<i>Al-Kabīr</i>	Ar-Ra'du [13] : 9
136.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-An'am [6] : 54	136.	<i>Al-Muta'ālī</i>	Ar-Ra'du [13] : 9
137.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-An'am [6] : 73	137.	<i>Al-Wālī</i>	Ar-Ra'du [13] : 11
138.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-An'am [6] : 73	138.	<i>Al-Wāhid</i>	Ar-Ra'du [13] : 16
139.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-An'am [6] : 83	139.	<i>Al-Qahhār</i>	Ar-Ra'du [13] : 16
140.	<i>Al-Laṭīf</i>	Al-An'am [6] : 103			
141.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-An'am [6] : 103			
142.	<i>As-Samī'</i>	Al-An'am [6] : 115			
143.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-An'am [6] : 128			
144.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-An'am [6] : 139			
145.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-An'am [6] : 145			
146.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-An'am [6] : 145			
147.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-An'am [6] : 165			
148.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-An'am [6] : 165			
149.	<i>Al-Bāsīṭ</i>	Ar-Ra'du [13] : 13			

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti mengenai dimensi feminin dan maskulin *al-Asmā' al-Ḥusnā* dalam al-Qur'an pada periode Makkah akhir ini bahwa ditemukan 44 *al-Asmā' al-Ḥusnā* yang terulang sebanyak 288 kali, di antaranya : 149 kali disebutkan tampil dalam dimensi feminin dan 139 kali disebutkan tampil dalam dimensi maskulin. Adapun 149 kali yang disebutkan dalam dimensi feminin, diantaranya ; *Al-Gafūr* disebutkan sebanyak 26 kali, *Ar-Raḥīm* disebutkan sebanyak 26 kali, *Al-Ḥakīm* disebutkan sebanyak 26 kali, *As-Samī'* disebutkan sebanyak 13 kali, *Al-Khabīr* disebutkan sebanyak 9 kali, *Al-Ḥamīd* disebutkan sebanyak 9 kali, *Al-Bāsīt* disebutkan sebanyak 8 kali, *Al-Ganiyy* disebutkan sebanyak 6 kali, *Al-Ḥafīz* disebutkan sebanyak 3 kali, *Al-Laṭīf* disebutkan sebanyak 4 kali, *As-Syakūr* disebutkan sebanyak 3 kali, *Al-Khāliq* disebutkan sebanyak 2 kali, *As-Syahīd* disebutkan sebanyak 3 kali, *Al-Ghaffār* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Muḥyī'* disebutkan sebanyak 2 kali, *Ar-Raūf* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Waliyy* disebutkan sebanyak 2 kali, serta *al-Asmā' al-Ḥusnā* yang lainnya seperti *Ar-Raḥmān*, *Al-Wadūd*, *Al-Fattāh*, *Al-Majīd*, *Al-Mujīb*, *Al-Ḥayy* dan *Al-Halīm* masing-masing disebutkan hanya sekali. Sedangkan, 139 kali yang disebutkan dalam dimensi maskulin di antaranya ; *Al-'Alīm* disebutkan sebanyak 33 kali, *Al-'Azīz* disebutkan sebanyak 29 kali, *Al-Qadīr* disebutkan sebanyak 15 kali, *Al-Baṣīr* disebutkan sebanyak 11 kali, *Al-Wāḥid* disebutkan sebanyak 9 kali, *Al-Qaḥḥār* disebutkan sebanyak 5 kali, *Al-Aliyy* disebutkan sebanyak 5 kali, *Al-Kabīr* disebutkan sebanyak 4 kali, *Al-Mubdi'u* disebutkan sebanyak 4 kali, *Al-Mu'īd* disebutkan sebanyak 4 kali, *Al-Muntaqim* disebutkan sebanyak 3 kali, *Al-Qawiyy* disebutkan sebanyak 3 kali, *Al-Wakīl* disebutkan sebanyak 3 kali, serta *al-Asmā' al-Ḥusnā* yang lainnya seperti *Al-'Adlu*, *Al-Ḥaqq*, *Al-Maṭīn*, *Al-Badī'*, *Al-Muta'ālī*, *Al-Wālī* dan *Al-'Azīm* masing-masing disebutkan hanya sekali. Melalui pemaparan tersebut, kiranya dapat ditarik

kesimpulan bahwa pada periode Makkah akhir, Allah sama-sama menonjolkan diri-Nya dalam dua dimensi feminin dan maskulin melalui asmā-Nya.

Pada periode Makkah akhir, Kisah-kisah kenabian dan pengazaban umat terdahulu dituturkan kembali secara lebih rinci. Di antara dimensi feminin Allah yang banyak diperkenalkan-Nya pada periode ini ialah *Al-Gafūr* dan *Ar-Rahim*. Bahkan kedua kata ini selalu tampil dalam setiap periode, hal ini menunjukkan bahwa kasih sayang dan ampunan-Nya selalu terbuka luas bagi hamba-hamba-Nya. Allah SWT berfirman :

(وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (٤١))

“Dan dia berkata, ”Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Hūd [11] : 41).⁵⁴⁷

Maksud dari ayat di atas ialah bagi orang-orang yang bermaksiat kepada Allah karena tidak mengetahui maksiat yang mereka lakukan. Kemudian mereka kembali menaati Allah, menyesalinya, memohon ampun, bertaubat setelah perbuatan maksiat, memperbaiki kesalahan, dan melakukan apa yang diridhoi-Nya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵⁴⁸

Selain *Al-Gafūr* dan *Ar-Rahim*, terdapat sifat lain yang dimiliki Allah dalam al-Qur’an dan tampil dalam dimensi feminin pada periode Makkah akhir ini, yakni *Al-Ḥakim* dan *Al-Ḥamīd*. Allah SWT berfirman :

(لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ (٤٢))

“Tidak akan didatangi oleh kebatilan baik dari depan maupun dari belakang (pada masa lalu dan yang akan datang), yang diturunkan

⁵⁴⁷ Aplikasi Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2002, QS. Hūd [33] : 41.

⁵⁴⁸ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr Aṭ-Ṭabari (Jāmi’ Al-Bayān an Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān)*, Jilid 4, h. 278.

dari Tuhan Yang Mahabijaksana, Maha Terpuji.” (QS. Fuṣṣilāt [41] : 42).⁵⁴⁹

Dalam Kitab *Tafsir Aṭ-Ṭabari* dijelaskan mengenai ayat di atas turun berkenaan bahwa “Tidak ada sesuatu apapun yang dapat diingkari, baik dari depan maupun dari belakangnya. Sesuatu tersebut dapat diartikan sebagai sebuah kebatilan.” Hal ini sebagaimana salah satu riwayat yang menyatakan bahwa “Bisyar menceritakan kepada kami, ia bertaka : Sa’id menceritakan kepada kami dari Qatadah tentang ayat di atas. Ia berkata makna “Kebatilan” ialah Iblis yang tidak mampu mengurangi kebenaran dari al-Qur’an, dan tidak kuasa menambahkan kebatilan ke dalamnya”. Sungguh Al-Qur’an diturunkan dari Allah yang memiliki hikmah dalam mengatur para hamba-Nya, dan apa yang baik untuk mereka. Allah Maha Terpuji atas segala karunia-Nya bagi mereka dengan pertolongan-Nya kepada mereka.⁵⁵⁰

Selain *Al-Hakim* dan *Al-Hamīd*, terdapat sifat lain yang dimiliki Allah dalam al-Qur’an dan tampil dalam dimensi feminin pada periode Makkah akhir ini, yakni *Ar-Raūf* dan *Ar-Rahīm*. Penggabungan sifat *Ar-Raūf* dan *Ar-Rahīm* pada ayat-ayat tertentu, menunjukkan bahwa kasih sayang-Nya melimpah ruah mengatasi rahmat-Nya.⁵⁵¹ Allah SWT berfirman :

(وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ ۝ ٧)

“Dan ia mengangkat beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang,” (QS. An-Naḥl [16] : 7).⁵⁵²

⁵⁴⁹ Aplikasi Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2002, QS. Fuṣṣilāt [41] : 42.

⁵⁵⁰ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsir Aṭ-Ṭabari (Jāmi’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ayyi Al-Qur’ān)*, Jilid 6, h. 471.

⁵⁵¹ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahī (Al-Asmā’ Al-Ḥusnā Dalam Perspektif Al-Qur’ān)*, h. 370.

⁵⁵² Aplikasi Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2002, QS. An-Naḥl [16] : 7.

sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS. Hūd [11] : 61).⁵⁵⁴

Abu Ja'far berkata : Allah SWT berfirman untuk menyampaikan berita tersebut, "Kami mengutus Saleh kepada kaum Samud yang menjadi saudara mereka. Nabi Saleh berkata kepada mereka, 'Wahai kaumku, sembahlah Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan tulus ikhlas dalam menyembah-Nya, bukan menyembah sesembahan selain-Nya, karena kamu tidak mempunyai tuhan selain diri-Nya yang wajib kamu sembah. Tidak boleh ada tuhan yang disembah kecuali diri-Nya.'” Dialah yang memulai penciptaanmu dari tanah. Allah mengatakan demikian karena Dia yang telah menciptakan Adam dari tanah, lalu pembicaraan itu ditujukan kepada mereka karena mereka adalah bagian darinya (Adarn). Iakukanlah perbuatan yang menjadi sebab Allah menutupi dosamu yaitu beriman kepada-Nya dan tulus ikhlas dalam menyembah-Nya, bukan menyembah selain-Nya dan membangkang terhadap rasul-Nya (yaitu Nabi Saleh). Sesungguhnya Allah amat dekat dengan hamba-hamba yang ikhlas dalam menyembah-Nya dan suka bertaubat kepada-Nya. Apabila ia berdo'a, pasti Dia kabulkan do'anya.⁵⁵⁵

Selain *Al-Mujīb*, terdapat sifat lain yang dimiliki Allah dalam al-Qur'an dan tampil dalam dimensi feminin pada periode Makkah akhir ini serta hanya ditemukan sekali dalam periode ini, yakni *Al-Wadūd*. Dalam al-Qur'an sendiri, kata *Al-Wadūd* ditemukan sebanyak dua kali. Salah satunya turun sebagai penjelasan dalam konteks anjuran bertaubat. Sebagaimana firman-Nya :

(وَاسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي رَحِيمٌ وَدُودٌ ۙ)

⁵⁵⁴ Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. Hūd [11] : 61.

⁵⁵⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr At-Ṭabari (Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān)*, Jilid 4, h. 288.

“Dan mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sungguh, Tuhanku Maha Penyayang, Maha Pengasih.” (QS. Hūd [11] : 90).

Abu Ja'far berkata : Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tentang perkataan Syu'aib kepada kaumnya “*Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu*” wahai kaum, mohonlah ampun atas dosa yang kamu lakukan terhadap Tuhanmu yang mengakibatkanmu bertahan untuk menyembah patung dan berhala serta mengurangi hak-hak manusia dalam takaran dan timbangan. “*Kemudian bertaubatlah kepada-Nya*” Taatlah kepada-Nya dan laksanakanlah perintah-Nya serta tinggalkanlah larangan-Nya. “*Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih*” terhadap orang-orang yang bertaubat dan kembali kepada-Nya agar sesudah bertaubat tidak mendapatkan siksaan-Nya. Allah juga Maha Pengasih terhadap orang yang kembali dan bertaubat kepada-Nya. Dia akan menyayangi dan mencintainya.⁵⁵⁶

Selain *Al-Wadūd*, terdapat sifat lain yang dimiliki Allah dalam al-Qur'an dan tampil dalam dimensi feminin pada periode Makkah akhir ini, yakni *Al-Gafūr* dan *As-Syakūr*. Allah SWT berfirman :

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَسِّرُ اللَّهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ ۗ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ (٢٣)

“Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Dan barangsiapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.” (QS. As-Syurā' [42] : 23).⁵⁵⁷

⁵⁵⁶ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr Aṭ-Ṭabari (Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān)*, Jilid 4, h. 304.

⁵⁵⁷ Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. As-Syurā' [42] : 23.

Maksud ayat di atas turun berkenaan dengan nikmat dan kemuliaan yang Allah berikan kepada manusia, bahwa Allah menyediakannya bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal salih, merupakan kabar gembira yang Allah sampaikan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman kepada-Nya serta mengerjakan amal ketaatan kepada-Nya di dunia. Sesungguhnya Allah Maha Mengampuni dosa hamba-hamba-Nya, Mensyukuri kebaikan-kebaikan dan ketaatan mereka kepada-Nya. Terdapat satu riwayat yang menyatakan bahwa : “Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata : Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata : Ibnu Zaid berkata terkait firman-Nya “*Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*” dia berkata “Maksud dari ayat tersebut ialah Allah mengampuni dosa-dosa mereka, serta mensyukuri nikmat-nikmat yang Dia berikan kepada mereka, dan menetapkannya pada mereka”.⁵⁵⁸

Selain dimensi feminin, Allah juga mengenalkan diri-Nya melalui dimensi maskulin dalam al-Qur’an pada periode ini, yakni *Al-Qawiy* dan *Al-‘Azīz*. Allah SWT berfirman :

(فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا صَالِحًا وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَمِن خِزْيِ يَوْمِئِذٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ۖ ٦٦)

“Maka ketika keputusan Kami datang, Kami selamatkan Saleh dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat Kami dan (Kami selamatkan) dari kehinaan pada hari itu. Sungguh, Tuhanmu, Dia Maha kuat, Maha perkasa.” (QS. Hūd [11] : 66).⁵⁵⁹

Abu Ja'far berkata : Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tersebut, Ketika datang siksaan Kami kepada kaum Samud. “*Kami selamatkan Saleh beserta orang-orang yang beriman*” dengan-Nya. “Dan dari kehinaan di hari itu.” Ia berkata, “Kami selamatkan mereka dari kehinaan dan kerendahan siksaan yang terjadi pada hari

⁵⁵⁸ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr Aṭ-Ṭabari (Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān)*, Jilid 6, h. 491.

⁵⁵⁹ Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. Hūd [11] : 66.

itu.” Sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Maha Kuat, dalam siksaan-Nya. Apabila Dia menyiksa sesuatu maka pasti hancur binasa, sebagaimana Dia menghancurkan kaum Samud. Ketika Yang Maha Perkasa menindaklanjuti siksaan tersebut, maka tidak ada yang dapat mengalahkan-Nya dan memaksa-Nya. Bahkan semua itu dapat dikalahkan-Nya.⁵⁶⁰

Selain *Al-Qawiyy* dan *Al-‘Azīz*, terdapat sifat lain yang dimiliki Allah dalam al-Qur’an dan tampil dalam dimensi maskulin pada periode Makkah akhir ini, yakni *Al-‘Alīy* dan *Al-‘Azīm*. Allah SWT berfirman :

(لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ۝٤)

“Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dialah Yang Maha Agung, Maha Besar.” (QS. As-Syurā’ [42] : 4).⁵⁶¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Dialah yang memiliki ketinggian dan keagungan atas segala sesuatu dan semua yang berada di bawahnya. Karena mereka semua berada dalam kerajaan-Nya. Kekuasaan-Nya menjangkau mereka semua dan kehendak-Nya berlaku atas mereka. Maha Besar Allah yang memiliki keagungan, kebesaran dan keperkasaan.⁵⁶²

4. Dimensi Feminin dan Maskulin *Al-Asmā’ Al-Husnā* Pada Periode Madaniyyah

Susunan kronologis surat pada periode madaniyyah di antaranya : *Al-Baqarah*, *Al-Bayyinah*, *At-Tagābun*, *Al-Jumu’ah*, *Al-Anfāl*, *Muḥammad*, *Ali-Imrān*, *Aṣ-Ṣaff*, *Al-Ḥadīd*, *An-Nisā*, *Aṭ-Ṭalaq*, *Al-Ḥasyr*, *Al-Ahzāb*, *Al-Munāfiqūn*, *An-Nūr*, *Al-Mujādalah*, *Al-Ḥajj*, *Al-Fath*, *At-Taḥrim*, *Al-Mumtaḥanah*, *An-Naṣr*, *Al-Hujurat*, *At-Taubah* dan *Al-Māidah*. Surat-surat periode ini, tidak memperlihatkan banyak perubahan gaya dari

⁵⁶⁰ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsīr Aṭ-Ṭabari (Jāmi’ Al- Bayān ‘An Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān)*, Jilid 4, h. 290.

⁵⁶¹ Aplikasi Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2002, QS. As-Syurā’ [42] : 4.

⁵⁶² Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsir Aṭ-Ṭabari (Jāmi’ Al- Bayān ‘An Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān)*, Jilid 6, h. 479.

periode ketiga dibandingkan perubahan pokok bahasan. Perubahan ini terjadi dengan semakin meningkatnya kekuasaan politik Nabi dan perkembangan umum peristiwa-peristiwa di Madinah setelah hijrah. Dalam periode ini muncul berbagai pengakuan terhadap Nabi sebagai pemimpin masyarakat, menyebabkan wahyu-wahyu berisi hukum dan aturan kemasyarakatan.⁵⁶³



⁵⁶³ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, h. 121.

Beberapa *al-Asmā' al-Ḥusnā* yang terdapat dalam al-Qur'an jika diklasifikasikan ke dalam dimensi feminin dan maskulin pada periode Madaniyyah dapat dilihat melalui tabel berikut :

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
1.	<i>Al-Hakīm</i>	Al-Baqarah [2] : 32	1.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Baqarah [2] : 20
2.	<i>At-Tawwāb</i>	Al-Baqarah [2] : 37	2.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 29
3.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Baqarah [2] : 37	3.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 32
4.	<i>At-Tawwāb</i>	Al-Baqarah [2] : 54	4.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 95
5.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Baqarah [2] : 54	5.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Baqarah [2] : 96
6.	<i>Al-Waliyy</i>	Al-Baqarah [2] : 107	6.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Baqarah [2] : 106
7.	<i>Al-Wāsi'</i>	Al-Baqarah [2] : 115	7.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Baqarah [2] : 109
8.	<i>As-Samī'</i>	Al-Baqarah [2] : 127	8.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Baqarah [2] : 110
9.	<i>At-Tawwāb</i>	Al-Baqarah [2] : 128	9.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 115
10.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Baqarah [2] : 128	10.	<i>Al-Badī'</i>	Al-Baqarah [2] : 117
11.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Baqarah [2] : 129	11.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Baqarah [2] : 129
12.	<i>As-Samī'</i>	Al-Baqarah [2] : 137	12.	<i>Al-Wāḥid</i>	Al-Baqarah [2] : 133
13.	<i>Ar-Raūf</i>	Al-Baqarah [2] : 143	13.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 137
14.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Baqarah [2] : 143	14.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 158

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
15.	<i>As-Syakūr</i>	Al-Baqarah [2] : 158	15.	<i>Al-Wāhid</i>	Al-Baqarah [2] : 163
16.	<i>At-Tawwāb</i>	Al-Baqarah [2] : 160	16.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 181
17.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Baqarah [2] : 160	17.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Baqarah [2] : 209
18.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Baqarah [2] : 163	18.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 215
19.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Baqarah [2] : 163	19.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Baqarah [2] : 220
20.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Baqarah [2] : 173	20.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 224
21.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Baqarah [2] : 173	21.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 227
22.	<i>As-Samī'</i>	Al-Baqarah [2] : 181	22.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Baqarah [2] : 228
23.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Baqarah [2] : 182	23.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 231
24.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Baqarah [2] : 182	24.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Baqarah [2] : 233
25.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Baqarah [2] : 192	25.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Baqarah [2] : 237
26.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Baqarah [2] : 192	26.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Baqarah [2] : 240
27.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Baqarah [2] : 199	27.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 244
28.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Baqarah [2] : 199	28.	<i>Al-Qābiḍ</i>	Al-Baqarah [2] : 245
29.	<i>Ar-Raūf</i>	Al-Baqarah [2] : 207	29.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 246
30.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Baqarah [2] : 209	30.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 247

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
31.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Baqarah [2] : 218	31.	<i>Al-Qayyūm</i>	Al-Baqarah [2] : 255
32.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Baqarah [2] : 218	32.	<i>Al-'Alīyy</i>	Al-Baqarah [2] : 255
33.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Baqarah [2] : 220	33.	<i>Al-'Aẓīm</i>	Al-Baqarah [2] : 255
34.	<i>As-Samī'</i>	Al-Baqarah [2] : 224	34.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 256
35.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Baqarah [2] : 225	35.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Baqarah [2] : 260
36.	<i>Al-Ḥalīm</i>	Al-Baqarah [2] : 225	36.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 261
37.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Baqarah [2] : 226	37.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Baqarah [2] : 265
38.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Baqarah [2] : 226	38.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 268
39.	<i>As-Samī'</i>	Al-Baqarah [2] : 227	39.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 273
40.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Baqarah [2] : 228	40.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 282
41.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Baqarah [2] : 234	41.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Baqarah [2] : 283
42.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Baqarah [2] : 235	42.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Baqarah [2] : 284
43.	<i>Al-Ḥalīm</i>	Al-Baqarah [2] : 235	43.	<i>Al-Qādir</i>	At-Tagābun [64] : 1
44.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Baqarah [2] : 237	44.	<i>Al-Baṣīr</i>	At-Tagābun [64] : 2
45.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Baqarah [2] : 240	45.	<i>Al-'Alīm</i>	At-Tagābun [64] : 4
46.	<i>As-Samī'</i>	Al-Baqarah [2] : 244	46.	<i>Al-'Alīm</i>	At-Tagābun [64] : 11

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
47.	<i>Al-Bāsīt</i>	Al-Baqarah [2] : 245	47.	<i>Al-'Azīz</i>	At-Tagābun [64] : 18
48.	<i>Al-Wāsī'</i>	Al-Baqarah [2] : 247	48.	<i>Al-Malik</i>	Al-Jumu'ah [62] : 1
49.	<i>Al-Ḥayy</i>	Al-Baqarah [2] : 255	49.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Jumu'ah [62] : 1
50.	<i>As-Samī'</i>	Al-Baqarah [2] : 256	50.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Jumu'ah [62] : 3
51.	<i>Al-Waliyy</i>	Al-Baqarah [2] : 257	51.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Jumu'ah [62] : 7
52.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Baqarah [2] : 260	52.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Anfāl [8] : 10
53.	<i>Al-Wāsī'</i>	Al-Baqarah [2] : 261	53.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Anfāl [8] : 17
54.	<i>Al-Ganiyy</i>	Al-Baqarah [2] : 263	54.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Anfāl [8] : 39
55.	<i>Al-Ḥalīm</i>	Al-Baqarah [2] : 263	55.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Anfāl [8] : 41
56.	<i>Al-Ganiyy</i>	Al-Baqarah [2] : 267	56.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Anfāl [8] : 42
57.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Al-Baqarah [2] : 267	57.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Anfāl [8] : 41
58.	<i>Al-Wāsī'</i>	Al-Baqarah [2] : 268	58.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Anfāl [8] : 49
59.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Baqarah [2] : 271	59.	<i>Al-Qawiyy</i>	Al-Anfāl [8] : 52
60.	<i>Al-Ganiyy</i>	At-Tagābun [64] : 6	60.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Anfāl [8] : 53
61.	<i>Al-Ḥamīd</i>	At-Tagābun [64] : 6	61.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Anfāl [8] : 61
62.	<i>Al-Khabīr</i>	At-Tagābun [64] : 8	62.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Anfāl [8] : 63

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
63.	<i>Al-Gafūr</i>	At-Tagābun [64] : 14	63.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Anfāl [8] : 67
64.	<i>Ar-Raḥīm</i>	At-Tagābun [64] : 14	64.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Anfāl [8] : 71
65.	<i>As-Syakūr</i>	At-Tagābun [64] : 17	65.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Anfāl [8] : 72
66.	<i>Al-Ḥalīm</i>	At-Tagābun [64] : 17	66.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Anfāl [8] : 75
67.	<i>Al-Ḥakīm</i>	At-Tagābun [64] : 18	67.	<i>Al-Qayyūm</i>	Ali-'Imrān [3] : 2
68.	<i>Al-Quddūs</i>	Al-Jumu'ah [62] : 1	68.	<i>Al-'Azīz</i>	Ali-'Imrān [3] : 4
69.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Jumu'ah [62] : 1	69.	<i>Al-Muntaqim</i>	Ali-'Imrān [3] : 4
70.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Jumu'ah [62] : 3	70.	<i>Al-'Azīz</i>	Ali-'Imrān [3] : 6
71.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Anfāl [8] : 10	71.	<i>Al-Jāmi'</i>	Ali-'Imrān [3] : 9
72.	<i>As-Samī'</i>	Al-Anfāl [8] : 17	72.	<i>Al-Baṣīr</i>	Ali-'Imrān [3] : 15
73.	<i>As-Samī'</i>	Al-Anfāl [8] : 42	73.	<i>Al-'Azīz</i>	Ali-'Imrān [3] : 18
74.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Anfāl [8] : 49	74.	<i>Al-Baṣīr</i>	Ali-'Imrān [3] : 20
75.	<i>As-Samī'</i>	Al-Anfāl [8] : 53	75.	<i>Mālik Al-Mulk</i>	Ali-'Imrān [3] : 26
76.	<i>As-Samī'</i>	Al-Anfāl [8] : 61	76.	<i>Al-Qādir</i>	Ali-'Imrān [3] : 26
77.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Anfāl [8] : 63	77.	<i>Al-Qādir</i>	Ali-'Imrān [3] : 29
78.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Anfāl [8] : 67	78.	<i>Al-'Alīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 34

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
79.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Anfāl [8] : 69	79.	<i>Al-'Alīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 35
80.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Anfāl [8] : 69	80.	<i>Al-'Azīz</i>	Ali-'Imrān [3] : 62
81.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Anfāl [8] : 70	81.	<i>Al-'Alīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 63
82.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Anfāl [8] : 70	82.	<i>Al-'Alīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 73
83.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Anfāl [8] : 71	83.	<i>Al-'Alīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 92
84.	<i>Al-Ganiyy</i>	Muḥammad [47] : 38	84.	<i>As-Syahīd</i>	Ali-'Imrān [3] : 98
85.	<i>Al-Ḥayy</i>	Ali-'Imrān [3] : 2	85.	<i>Al-'Alīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 115
86.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 6	86.	<i>Al-'Alīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 119
87.	<i>Al-Wahhāb</i>	Ali-'Imrān [3] : 8	87.	<i>Al-'Alīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 121
88.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 18	88.	<i>Al-'Azīz</i>	Ali-'Imrān [3] : 126
89.	<i>Ar-Raūf</i>	Ali-'Imrān [3] : 30	89.	<i>Al-'Alīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 154
90.	<i>Al-Gafūr</i>	Ali-'Imrān [3] : 31	90.	<i>Al-Baṣīr</i>	Ali-'Imrān [3] : 156
91.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 31	91.	<i>Al-Baṣīr</i>	Ali-'Imrān [3] : 163
92.	<i>As-Samī'</i>	Ali-'Imrān [3] : 34	92.	<i>Al-Qādir</i>	Ali-'Imrān [3] : 189
93.	<i>As-Samī'</i>	Ali-'Imrān [3] : 35	93.	<i>Al-'Azīz</i>	As-Ṣaff [61] : 1
94.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 62	94.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Ḥadīd [57] : 1

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
95.	<i>Al-Waliyy</i>	Ali-'Imrān [3] : 68	95.	<i>Al-Malik</i>	Al-Ḥadīd [57] : 2
96.	<i>Al-Wasī'</i>	Ali-'Imrān [3] : 73	96.	<i>Al-Mumīt</i>	Al-Ḥadīd [57] : 2
97.	<i>Al-Gafūr</i>	Ali-'Imrān [3] : 89	97.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Ḥadīd [57] : 2
98.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 89	98.	<i>Al-Awwal</i>	Al-Ḥadīd [57] : 3
99.	<i>Al-Ganiyy</i>	Ali-'Imrān [3] : 97	99.	<i>Al-Ākhir</i>	Al-Ḥadīd [57] : 3
100.	<i>As-Samī'</i>	Ali-'Imrān [3] : 121	100.	<i>Aẓ-Ẓāhir</i>	Al-Ḥadīd [57] : 3
101.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 126	101.	<i>Al-Bāṭin</i>	Al-Ḥadīd [57] : 3
102.	<i>Al-Gafūr</i>	Ali-'Imrān [3] : 129	102.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Ḥadīd [57] : 3
103.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 129	103.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Ḥadīd [57] : 4
104.	<i>Al-Khabīr</i>	Ali-'Imrān [3] : 153	104.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Ḥadīd [57] : 6
105.	<i>Al-Gafūr</i>	Ali-'Imrān [3] : 155	105.	<i>Al-Qawīyy</i>	Al-Ḥadīd [57] : 25
106.	<i>Al-Ḥalīm</i>	Ali-'Imrān [3] : 155	106.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Ḥadīd [57] : 25
107.	<i>Al-Khabīr</i>	Ali-'Imrān [3] : 180	107.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 11
108.	<i>Al-Ḥakīm</i>	As-Ṣaff [61] : 1	108.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 12
109.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Ḥadīd [57] : 1	109.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 17
110.	<i>Al-Muḥyī'</i>	Al-Ḥadīd [57] : 2	110.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 24

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'ān	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'ān
111.	<i>Ar-Raūf</i>	Al-Ḥadīd [57] : 9	111.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 26
112.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Ḥadīd [57] : 9	112.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 32
113.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Ḥadīd [57] : 10	113.	<i>Al-'Aliyy</i>	An-Nisā' [4] : 34
114.	<i>Al-Ganiyy</i>	Al-Ḥadīd [57] : 24	114.	<i>Al-Kabīr</i>	An-Nisā' [4] : 34
115.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Al-Ḥadīd [57] : 24	115.	<i>As-Syahīd</i>	An-Nisā' [4] : 33
116.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Ḥadīd [57] : 28	116.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 35
117.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Ḥadīd [57] : 28	117.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 39
118.	<i>Ar-Raqīb</i>	An-Nisā' [4] : 1	118.	<i>Al-Baṣīr</i>	An-Nisā' [4] : 58
119.	<i>Al-Ḥasīb</i>	An-Nisā' [4] : 6	119.	<i>Al-'Azīz</i>	An-Nisā' [4] : 56
120.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Nisā' [4] : 11	120.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 70
121.	<i>Al-Ḥalīm</i>	An-Nisā' [4] : 12	121.	<i>As-Syahīd</i>	An-Nisā' [4] : 79
122.	<i>At-Tawwāb</i>	An-Nisā' [4] : 16	122.	<i>Al-Wakīl</i>	An-Nisā' [4] : 81
123.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nisā' [4] : 16	123.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 92
124.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Nisā' [4] : 17	124.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 104
125.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nisā' [4] : 23	125.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 111
126.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nisā' [4] : 23	126.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 127

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
127.	<i>Al-Hakīm</i>	An-Nisā' [4] : 24	127.	<i>Al-Wakīl</i>	An-Nisā' [4] : 132
128.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nisā' [4] : 25	128.	<i>Al-Qādir</i>	An-Nisā' [4] : 133
129.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nisā' [4] : 25	129.	<i>Al-Baṣīr</i>	An-Nisā' [4] : 134
130.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nisā' [4] : 26	130.	<i>Al-Jāmi'</i>	An-Nisā' [4] : 140
131.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nisā' [4] : 29	131.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 147
132.	<i>Al-Khabīr</i>	An-Nisā' [4] : 35	132.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 148
133.	<i>Al-'Afuww</i>	An-Nisā' [4] : 43	133.	<i>Al-Qādir</i>	An-Nisā' [4] : 149
134.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nisā' [4] : 43	134.	<i>Al-'Azīz</i>	An-Nisā' [4] : 158
135.	<i>Al-Waliyy</i>	An-Nisā' [4] : 45	135.	<i>Al-'Azīz</i>	An-Nisā' [4] : 165
136.	<i>Al-Hakīm</i>	An-Nisā' [4] : 56	136.	<i>As-Syahīd</i>	An-Nisā' [4] : 166
137.	<i>As-Samī'</i>	An-Nisā' [4] : 58	137.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 170
138.	<i>At-Tawwāb</i>	An-Nisā' [4] : 64	138.	<i>Al-Wakīl</i>	An-Nisā' [4] : 171
139.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nisā' [4] : 64	139.	<i>Al-Wāḥid</i>	An-Nisā' [4] : 171
140.	<i>Al-Muqīt</i>	An-Nisā' [4] : 85	140.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nisā' [4] : 176
141.	<i>Al-Ḥasīb</i>	An-Nisā' [4] : 86	141.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Ḥasyr [59] : 1
142.	<i>Al-Hakīm</i>	An-Nisā' [4] : 92	142.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Ḥasyr [59] : 6

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
143.	<i>Al-Khabīr</i>	An-Nisā' [4] : 94	143.	<i>Al-Malik</i>	Al-Ḥasyr [59] : 23
144.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nisā' [4] : 96	144.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Ḥasyr [59] : 23
145.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nisā' [4] : 96	145.	<i>Al-Jabbār</i>	Al-Ḥasyr [59] : 23
146.	<i>Al-'Afuww</i>	An-Nisā' [4] : 99	146.	<i>Al-Mutakabbir</i>	Al-Ḥasyr [59] : 23
147.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nisā' [4] : 99	147.	<i>Al-Mu'min</i>	Al-Ḥasyr [59] : 23
148.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nisā' [4] : 100	148.	<i>Al-Khāliq</i>	Al-Ḥasyr [59] : 24
149.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nisā' [4] : 100	149.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Ḥasyr [59] : 24
150.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Nisā' [4] : 104	150.	<i>Al-Wakīl</i>	Al-Aḥzāb [33] : 3
151.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nisā' [4] : 106	151.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Aḥzāb [33] : 9
152.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nisā' [4] : 106	152.	<i>Al-Qawīyy</i>	Al-Aḥzāb [33] : 25
153.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nisā' [4] : 110	153.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Aḥzāb [33] : 25
154.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nisā' [4] : 110	154.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Aḥzāb [33] : 40
155.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Nisā' [4] : 111	155.	<i>Al-Wakīl</i>	Al-Aḥzāb [33] : 48
156.	<i>Al-Khabīr</i>	An-Nisā' [4] : 128	156.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Aḥzāb [33] : 51
157.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nisā' [4] : 129	157.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Aḥzāb [33] : 54
158.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nisā' [4] : 129	158.	<i>As-Syahīd</i>	Al-Aḥzāb [33] : 55

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
159.	<i>Al-Wāsi'</i>	An-Nisā' [4] : 130	159.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nūr [24] : 18
160.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Nisā' [4] : 130	160.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nūr [24] : 21
161.	<i>Al-Ganiyy</i>	An-Nisā' [4] : 131	161.	<i>Al-Ḥaqq</i>	An-Nūr [24] : 25
162.	<i>Al-Ḥamīd</i>	An-Nisā' [4] : 131	162.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nūr [24] : 28
163.	<i>As-Samī'</i>	An-Nisā' [4] : 134	163.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nūr [24] : 32
164.	<i>Al-Khabīr</i>	An-Nisā' [4] : 135	164.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nūr [24] : 35
165.	<i>As-Syakūr</i>	An-Nisā' [4] : 147	165.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nūr [24] : 41
166.	<i>As-Samī'</i>	An-Nisā' [4] : 148	166.	<i>Al-Qādir</i>	An-Nūr [24] : 45
167.	<i>Al-'Afuww</i>	An-Nisā' [4] : 149	167.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nūr [24] : 58
168.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nisā' [4] : 152	168.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nūr [24] : 59
169.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nisā' [4] : 152	169.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nūr [24] : 60
170.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Nisā' [4] : 158	170.	<i>Al-'Alīm</i>	An-Nūr [24] : 64
171.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Nisā' [4] : 165	171.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Mujādalah [58] : 1
172.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Nisā' [4] : 170	172.	<i>As-Syahīd</i>	Al-Mujādalah [58] : 6
173.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Ḥasyr [59] : 1	173.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Mujādalah [58] : 8
174.	<i>Ar-Raūf</i>	Al-Ḥasyr [59] : 10	174.	<i>Al-Qawīyy</i>	Al-Mujādalah [58] : 21

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
175.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Ḥasyr [59] : 10	175.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Mujādalah [58] : 21
176.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Ḥasyr [59] : 18	176.	<i>Al-Ḥaqq</i>	Al-Ḥajj [22] : 6
177.	<i>Ar-Raḥmān</i>	Al-Ḥasyr [59] : 22	177.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Ḥajj [22] : 6
178.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Ḥasyr [59] : 22	178.	<i>As-Syahīd</i>	Al-Ḥajj [22] : 17
179.	<i>Al-Quddūs</i>	Al-Ḥasyr [59] : 23	179.	<i>Al-Wahīd</i>	Al-Ḥajj [22] : 34
180.	<i>As-Salām</i>	Al-Ḥasyr [59] : 23	180.	<i>Al-Qawīyy</i>	Al-Ḥajj [22] : 40
181.	<i>Al-Muhaimin</i>	Al-Ḥasyr [59] : 23	181.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Ḥajj [22] : 40
182.	<i>Al-Bāri'</i>	Al-Ḥasyr [59] : 24	182.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Ḥajj [22] : 52
183.	<i>Al-Muṣawwir</i>	Al-Ḥasyr [59] : 24	183.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Ḥajj [22] : 59
184.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Ḥasyr [59] : 24	184.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Ḥajj [22] : 61
185.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Aḥzāb [33] : 1	185.	<i>Al-'Aliyy</i>	Al-Ḥajj [22] : 62
186.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Aḥzāb [33] : 2	186.	<i>Al-Kabīr</i>	Al-Ḥajj [22] : 62
187.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Aḥzāb [33] : 5	187.	<i>Al-Qawīyy</i>	Al-Ḥajj [22] : 74
188.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Aḥzāb [33] : 5	188.	<i>Al-'Azīz</i>	Al-Ḥajj [22] : 74
189.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Aḥzāb [33] : 24	189.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Ḥajj [22] : 75
190.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Aḥzāb [33] : 24	190.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Fath [48] : 4

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
191.	<i>Al-Laṭīf</i>	Al-Aḥzāb [33] : 34	191.	<i>Al-‘Azīz</i>	Al-Fath [48] : 7
192.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Aḥzāb [33] : 34	192.	<i>Al-‘Azīz</i>	Al-Fath [48] : 19
193.	<i>Al-Ḥasīb</i>	Al-Aḥzāb [33] : 39	193.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Fath [48] : 21
194.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Aḥzāb [33] : 50	194.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Fath [48] : 24
195.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Aḥzāb [33] : 50	195.	<i>Al-‘Alīm</i>	Al-Fath [48] : 26
196.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Aḥzāb [33] : 51	196.	<i>As-Syahīd</i>	Al-Fath [48] : 28
197.	<i>Ar-Raqīb</i>	Al-Aḥzāb [33] : 52	197.	<i>Al-‘Alīm</i>	At-Taḥrīm [66] : 2
198.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Aḥzāb [33] : 59	198.	<i>Al-‘Alīm</i>	At-Taḥrīm [66] : 3
199.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Aḥzāb [33] : 73	199.	<i>Al-Qādir</i>	At-Taḥrīm [66] : 8
200.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Munāfiqūn [63] : 11	200.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Mumtaḥanah [60] : 3
201.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nūr [24] : 5	201.	<i>Al-‘Azīz</i>	Al-Mumtaḥanah [60] : 5
202.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nūr [24] : 5	202.	<i>Al-‘Alīm</i>	Al-Mumtaḥanah [60] : 10
203.	<i>At-Tawwāb</i>	An-Nūr [24] : 10	203.	<i>Al-‘Alīm</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 1
204.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Nūr [24] : 10	204.	<i>Al-‘Alīm</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 8
205.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Nūr [24] : 18	205.	<i>Al-Muqsīt</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 9
206.	<i>Ar-Raūf</i>	An-Nūr [24] : 20	206.	<i>Al-‘Alīm</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 13

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
207.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nūr [24] : 20	207.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 16
208.	<i>As-Samī'</i>	An-Nūr [24] : 21	208.	<i>Al-Baṣīr</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 18
209.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nūr [24] : 22	209.	<i>Al-'Alīm</i>	At-Taubah [9] : 15
210.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nūr [24] : 22	210.	<i>Al-Wāḥid</i>	At-Taubah [9] : 31
211.	<i>Al-Khabīr</i>	An-Nūr [24] : 30	211.	<i>Al-Qādir</i>	At-Taubah [9] : 39
212.	<i>Al-Wāsi'</i>	An-Nūr [24] : 32	212.	<i>Al-'Azīz</i>	At-Taubah [9] : 40
213.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nūr [24] : 33	213.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Māidah [5] : 60
214.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nūr [24] : 33	214.	<i>Al-'Azīz</i>	At-Taubah [9] : 71
215.	<i>Al-Khabīr</i>	An-Nūr [24] : 53	215.	<i>Al-'Alīm</i>	At-Taubah [9] : 97
216.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Nūr [24] : 58	216.	<i>Al-'Alīm</i>	At-Taubah [9] : 98
217.	<i>Al-Ḥakīm</i>	An-Nūr [24] : 59	217.	<i>Al-'Alīm</i>	At-Taubah [9] : 106
218.	<i>As-Samī'</i>	An-Nūr [24] : 60	218.	<i>Al-'Alīm</i>	At-Taubah [9] : 110
219.	<i>Al-Gafūr</i>	An-Nūr [24] : 62	219.	<i>Al-'Alīm</i>	At-Taubah [9] : 115
220.	<i>Ar-Raḥīm</i>	An-Nūr [24] : 62	220.	<i>Al-'Alīm</i>	Al-Māidah [5] : 7
221.	<i>As-Samī'</i>	Al-Mujādalah [58] : 1	221.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Māidah [5] : 17
222.	<i>Al-'Afuww</i>	Al-Mujādalah [58] : 2	222.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Māidah [5] : 19

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
223.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Mujādalah [58] : 2	223.	<i>Al-‘Azīz</i>	Al-Māidah [5] : 38
224.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Mujādalah [58] : 3	224.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Māidah [5] : 40
225.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Mujādalah [58] : 11	225.	<i>Al-‘Alīm</i>	Al-Māidah [5] : 53
226.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Mujādalah [58] : 12	226.	<i>Al-Wāhid</i>	Al-Māidah [5] : 73
227.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Mujādalah [58] : 12	227.	<i>Al-‘Alīm</i>	Al-Māidah [5] : 76
228.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Mujādalah [58] : 13	228.	<i>Al-‘Azīz</i>	Al-Māidah [5] : 95
229.	<i>Al-Muḥyi’</i>	Al-Ḥajj [22] : 6	229.	<i>Al-Muntaqim</i>	Al-Māidah [5] : 95
230.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Ḥajj [22] : 52	230.	<i>Al-‘Alīm</i>	Al-Māidah [5] : 97
231.	<i>Al-Ḥalīm</i>	Al-Ḥajj [22] : 59	231.	<i>As-Syahīd</i>	Al-Māidah [5] : 117
232.	<i>Al-‘Afuww</i>	Al-Ḥajj [22] : 60	232.	<i>Al-‘Azīz</i>	Al-Māidah [5] : 118
233.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Ḥajj [22] : 60	233.	<i>Al-Qādir</i>	Al-Māidah [5] : 120
234.	<i>As-Samī’</i>	Al-Ḥajj [22] : 61			
235.	<i>Al-Laṭīf</i>	Al-Ḥajj [22] : 63			
236.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Ḥajj [22] : 63			
237.	<i>Al-Ganiyy</i>	Al-Ḥajj [22] : 64			
238.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Al-Ḥajj [22] : 64			

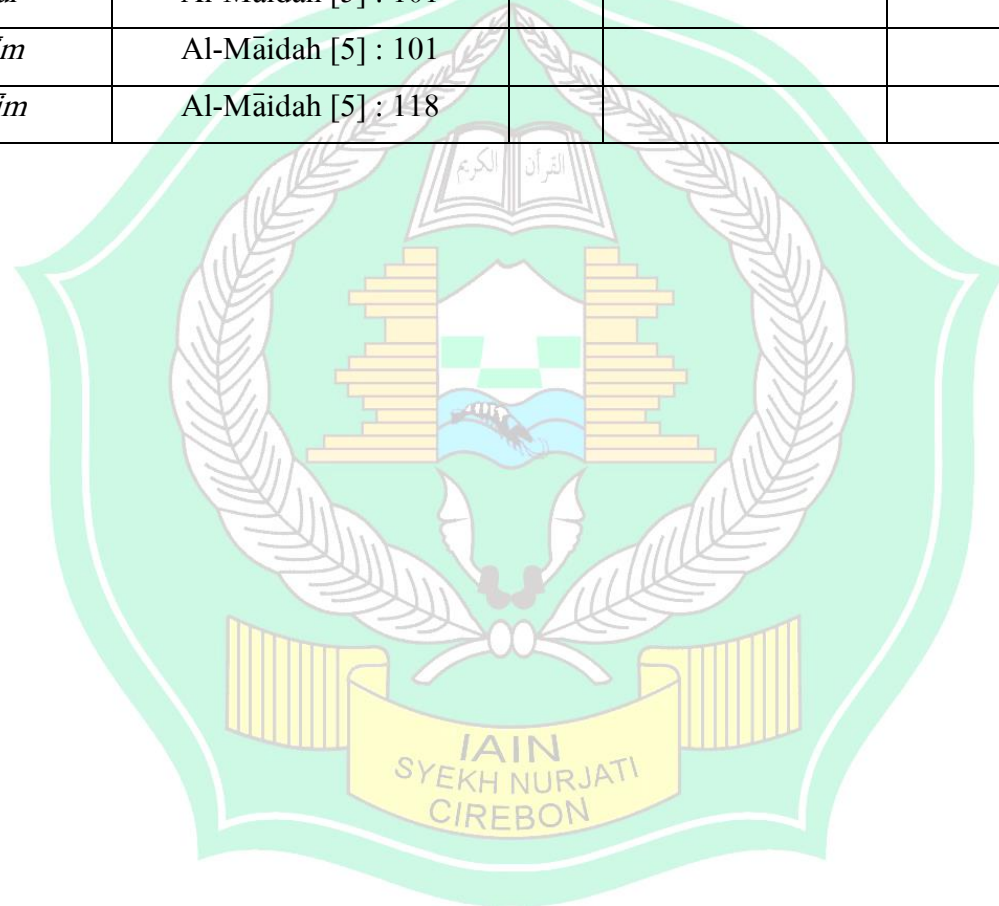
No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
239.	<i>Ar-Raūf</i>	Al-Ḥajj [22] : 65			
240.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Ḥajj [22] : 65			
241.	<i>As-Samī'</i>	Al-Ḥajj [22] : 75			
242.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Fath [48] : 4			
243.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Fath [48] : 7			
244.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Fath [48] : 11			
245.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Fath [48] : 14			
246.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Fath [48] : 14			
247.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Fath [48] : 19			
248.	<i>Al-Gafūr</i>	At-Taḥrīm [66] : 1			
249.	<i>Ar-Raḥīm</i>	At-Taḥrīm [66] : 1			
250.	<i>Al-Ḥakīm</i>	At-Taḥrīm [66] : 2			
251.	<i>Al-Khabīr</i>	At-Taḥrīm [66] : 3			
252.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Mumtaḥanah [60] : 5			
253.	<i>Al-Ganiyy</i>	Al-Mumtaḥanah [60] : 6			
254.	<i>Al-Ḥamīd</i>	Al-Mumtaḥanah [60] : 6			

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
255.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Mumtaḥanah [60] : 7			
256.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Mumtaḥanah [60] : 7			
257.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Mumtaḥanah [60] : 10			
258.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Mumtaḥanah [60] : 12			
259.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Mumtaḥanah [60] : 12			
260.	<i>As-Samī'</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 1			
261.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 5			
262.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 5			
263.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 8			
264.	<i>At-Tawwāb</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 12			
265.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 12			
266.	<i>Al-Khabīr</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 13			
267.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 14			
268.	<i>Ar-Raḥīm</i>	Al-Ḥujurāt [49] : 14			
269.	<i>Al-Gafūr</i>	At-Taubah [9] : 5			
270.	<i>Ar-Raḥīm</i>	At-Taubah [9] : 5			

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
271.	<i>Al-Gafūr</i>	At-Taubah [9] : 27			
272.	<i>Ar-Raḥīm</i>	At-Taubah [9] : 27			
273.	<i>Al-Ḥakīm</i>	At-Taubah [9] : 40			
274.	<i>Al-Ḥakīm</i>	At-Taubah [9] : 60			
275.	<i>Al-Ḥakīm</i>	At-Taubah [9] : 71			
276.	<i>Al-Gafūr</i>	At-Taubah [9] : 91			
277.	<i>Ar-Raḥīm</i>	At-Taubah [9] : 91			
278.	<i>Al-Ḥakīm</i>	At-Taubah [9] : 97			
279.	<i>As-Samī'</i>	At-Taubah [9] : 98			
280.	<i>Al-Gafūr</i>	At-Taubah [9] : 99			
281.	<i>Ar-Raḥīm</i>	At-Taubah [9] : 99			
282.	<i>Al-Gafūr</i>	At-Taubah [9] : 102			
283.	<i>Ar-Raḥīm</i>	At-Taubah [9] : 102			
284.	<i>At-Tawwāb</i>	At-Taubah [9] : 104			
285.	<i>Ar-Raḥīm</i>	At-Taubah [9] : 104			
286.	<i>Al-Ḥakīm</i>	At-Taubah [9] : 106			

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
287.	<i>Al-Hakīm</i>	At-Taubah [9] : 110			
288.	<i>Ar-Rauf</i>	At-Taubah [9] : 117			
289.	<i>Ar-Rahīm</i>	At-Taubah [9] : 117			
290.	<i>At-Tawwāb</i>	At-Taubah [9] : 118			
291.	<i>Ar-Rahīm</i>	At-Taubah [9] : 118			
292.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Māidah [5] : 34			
293.	<i>Ar-Rahīm</i>	Al-Māidah [5] : 34			
294.	<i>Al-Hakīm</i>	Al-Māidah [5] : 38			
295.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Māidah [5] : 39			
296.	<i>Ar-Rahīm</i>	Al-Māidah [5] : 39			
297.	<i>Al-Wāsi'</i>	Al-Māidah [5] : 53			
298.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Māidah [5] : 74			
299.	<i>Ar-Rahīm</i>	Al-Māidah [5] : 74			
300.	<i>As-Samī'</i>	Al-Māidah [5] : 76			
301.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Māidah [5] : 98			
302.	<i>Ar-Rahīm</i>	Al-Māidah [5] : 98			

No.	Dimensi Feminin	Ayat Al-Qur'an	No.	Dimensi Maskulin	Ayat Al-Qur'an
303.	<i>Al-Gafūr</i>	Al-Māidah [5] : 101			
304.	<i>Ar-Ḥalīm</i>	Al-Māidah [5] : 101			
305.	<i>Al-Ḥakīm</i>	Al-Māidah [5] : 118			



Berdasarkan hasil penelusuran penulis mengenai dimensi feminin dan maskulin *al-Asmā' al-Husnā* dalam al-Qur'an pada periode ini, bahwa ditemukan 57 *al-Asmā' al-Husnā* yang terulang sebanyak 538 kali, di antaranya : 305 kali disebutkan tampil dalam dimensi feminin dan 233 kali disebutkan tampil dalam dimensi maskulin. Adapun 305 kali yang disebutkan dalam dimensi feminin, diantaranya ; *Ar-Rahīm* disebutkan sebanyak 63 kali, *Al-Hakīm* disebutkan sebanyak 56 kali, *Al-Gafūr* disebutkan sebanyak 54 kali, *As-Samī'* disebutkan sebanyak 28 kali, *Al-Khabīr* disebutkan sebanyak 24 kali, *At-Tawwāb* disebutkan sebanyak 10 kali, *Al-Ganiyy* disebutkan sebanyak 9 kali, *Al-Halīm* disebutkan sebanyak 9 kali, *Ar-Raūf* disebutkan sebanyak 8 kali, *Al-Wāsi'* disebutkan sebanyak 8 kali, *Al-Hamīd* disebutkan sebanyak 6 kali, *Al-'Afuww* disebutkan sebanyak 5 kali, *Al-Waliyy* disebutkan sebanyak 4 kali, *As-Syakūr* disebutkan sebanyak 3 kali, *Al-Hasīb* disebutkan sebanyak 3 kali, *Ar-Rahmān* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Hayy* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Laṭīf* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Muḥyi'* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Quddūs* disebutkan sebanyak 2 kali, *Ar-Raqīb* disebutkan sebanyak 2 kali, serta *al-Asmā' al-Husnā* yang lainnya seperti *Al-Wahhāb*, *Al-Basīṭ*, *Al-Muqīt*, *As-Salām*, *Al-Muhaimin*, *Al-Bārī'* dan *Al-Muṣawwir* masing-masing disebutkan hanya sekali.

Adapun 233 kali yang disebutkan dalam dimensi maskulin di antaranya ; *Al-'Alīm* disebutkan sebanyak 94 kali, *Al-Baṣīr* disebutkan sebanyak 23 kali, *Al-'Azīz* disebutkan sebanyak 39 kali, *Al-Qadīr* disebutkan sebanyak 22 kali, *As-Syahīd* disebutkan sebanyak 8 kali, *Al-Wāhid* disebutkan sebanyak 6 kali, *Al-Qawīyy* disebutkan sebanyak 6 kali, *Al-Wakīl* disebutkan sebanyak 5 kali, *Al-'Alīyy* disebutkan sebanyak 3 kali, *Al-Malik* disebutkan sebanyak 3 kali, *Al-Qayyūm* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Kabīr* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Haqq* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Muntaqim* disebutkan sebanyak 2 kali, *Al-Jāmi'*

disebutkan sebanyak 2 kali, serta *al-Asmā' al-Husnā* yang lainnya seperti *Al-Muqsit*, *Al-Qābid*, *Al-Mutakabbir*, *Al-Jabbār*, *Al-Badī'*, *Az-Zāhir*, *Al-Bā'in*, *Al-Awwal*, *Al-Ākhir*, *Al-Mu'min*, *Al-Khāliq*, *Al-Mumīt*, *Mālik Al-Mulk*, dan *Al-'Azīm* masing-masing disebutkan hanya sekali. Melalui pemaparan tersebut, kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa pada periode Madaniyyah, Allah lebih menonjolkan diri-Nya dalam dimensi feminin melalui *asmā-Nya*.

Berdasarkan penelusuran di atas, ditemukan banyak ayat al-Qur'an yang menunjukkan dimensi feminin yang diperkenalkan-Nya pada periode Madaniyyah. Di antaranya *At-Tawwāb* dan *Ar-Raḥīm*. Allah SWT berfirman :

(فَتَلَقَىٰ آدَمَ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۗ)

“Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah [2] : 37).⁵⁶⁴

Abu Ja'far berkata bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Allah yang mengajarkan kepada Nabi Adam beberapa kalimat taubat lalu Allah menerima taubat Nabi Adam. Terdapat dalam satu riwayat yang menyatakan bahwa : “Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, katanya : ayahku menceritakan kepadaku, katanya : pamanku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas mengenai ayat di atas. Sesungguhnya Nabi Adam telah berkata kepada Tuhannya ketika ia bermaksiat kepada-Nya, “Wahai Tuhanku! Menurut-Mu bagaimana jika aku bertaubat dan berbuat baik?” Tuhan menjawab “Aku akan mengembalikannya ke surga”. Allah ialah Tuhan Yang Maha Penerima Taubat atas siapa saja yang mau bertaubat kepada-Nya dengan memberikan ketaatan kepada-Nya dan tidak memaksiati-Nya. Ini adalah makna taubat hamba kepada Tuhan. Sedangkan makna taubat Allah atas hamba-Nya yaitu mengampuninya dan menghindarkannya dari kemurkaan-Nya. Dia adalah Tuhan Yang Maha Penyayang lagi Maha Penerima Taubat.⁵⁶⁵

⁵⁶⁴ Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Baqarah [2] : 37.

⁵⁶⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsir At-Ṭabari (Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'an)*, Jilid 1, h. 180.

Selain *At-Tawwāb* dan *Ar-Raḥīm* yang diperkenalkan-Nya pada periode ini, terdapat sifat lain yang dimiliki Allah dan tampil dalam dimensi feminin yakni *As-Syakūr* dan *Al-‘Alīm*. Allah SWT berfirman :

(﴿ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ۝١٥٨ ﴾)

“Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi‘ar (agama) Allah. Maka barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa‘i antara keduanya. Dan barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka Allah Maha Mensyukuri, Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2] : 158).⁵⁶⁶

Ayat di atas turun berkenaan dengan amalan sunnah bertawaf antara Safa dan Marwah. Abu Ja’far berkata : “Adapun orang yang beranggapan bahwa tawaf antara Safa dan Marwah itu sunnah tidak wajib, maka penakwilan yang benar ialah barangsiapa yang mengerjakan amalan sunnah dengan bertawaf antara Safa dan Marwah maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri amalan sunnah itu, dan Allah Maha Mengetahui niat orang yang bertawaf”. Sebagaimana terdapat dalam salah satu riwayat yang menyatakan bahwa : Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, katanya : Abu Asim menceritakan kepada kami, katanya : Isa menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, bahwa ayat di atas dapat di artikan dengan : barangsiapa mengerjakan suatu amalan Rasulullah itu termasuk sunnah”.⁵⁶⁷

Selain *As-Syakūr* dan *Al-‘Alīm* yang diperkenalkan-Nya pada periode ini, terdapat sifat lain yang dimiliki Allah dan tampil dalam dimensi feminin yakni *Al-Ganiyy* dan *Al-Ḥamīd*. Allah SWT berfirman :

(ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالُوا أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوْا وَاسْتَغْنَىٰ ۗ اللَّهُ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝٦ ﴾)

⁵⁶⁶ Aplikasi Al-Qur’ān Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Baqarah [2] : 158.

⁵⁶⁷ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsir At-Ṭabari (Jāmi’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ayyi Al-Qur’ān)*, Jilid 1, h. 440.

“Yang demikian itu karena sesungguhnya ketika rasul-rasul datang kepada mereka (membawa) keterangan-keterangan lalu mereka berkata, “Apakah (pantas) manusia yang memberi petunjuk kepada kami?” Lalu mereka ingkar dan berpaling; padahal Allah tidak memerlukan (mereka). Dan Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.” (QS. At-Tagābun [64] : 6).⁵⁶⁸

Ayat di atas dijelaskan dalam Kitab *Tafsir At-Ṭabari* bahwa sesungguhnya semua azab yang dirasakan oleh orang-orang kafir yang hidup sebelum orang-orang musyrik tersebut merupakan akibat dari kekafiran mereka. begitu pula tentang alasan azab pada hari Kiamat yang Allah sediakan bagi mereka. semua itu karena ketika Allah mengutus para Rasul kepada mereka dengan membawa bukti yang nyata tentang kebenaran dakwah yang mereka bawa, orang-orang kafir justru enggan mengikuti kebenaran hanya karena kebenaran dan berita tersebut disampaikan dan didakwahkan oleh makhluk yang juga manusia seperti mereka. Allah tidak membutuhkan iman mereka kepada para Rasul yang diutus kepada mereka, Allah pula tidak memiliki keperluan kepada mereka sedikit pun. Namun, Dia Maha Kaya lagi Maha Terpuji atas segala hamba-Nya. Dia Maha Terpuji di hadapan mereka karena pertolongan-Nya kepada mereka serta mulianya perbuatan-Nya atas mereka.⁵⁶⁹

Selain *Al-Ganiyy* dan *Al-Ḥamīd* yang diperkenalkan-Nya pada periode ini, terdapat sifat lain yang dimiliki Allah dan tampil dalam dimensi feminin yakni *Al-Gafūr* dan *Ar-Rahīm*. Kedua sifat ini banyak disebutkan pada periode ini. Hal ini menunjukkan bahwa ampunan dan kasih sayang terhadap makhluk-Nya amatlah luas. Salah satu ayatnya sebagaimana yang terdapat dalam salah satu Firman-Nya :

(قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۝ ٣١)

⁵⁶⁸ Aplikasi Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2002, QS. At-Tagābun [64] : 6.

⁵⁶⁹ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsir At-Ṭabari (Jāmi’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān)*, Jilid 7, h. 306.

“Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Ali-Imrān [3] : 31).⁵⁷⁰

Diriwayatkan oleh Ibnu Munzir dari Hasan Al-Basri berkata bahwa, berkata suatu kaum pada zaman Rasulullah SAW, “Demi Allah, wahai Muhammad sesungguhnya kami sangat mencintai Tuhan kami”. Maka turunlah Firman Allah, “*Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang*”.⁵⁷¹

Selain *Al-Gafūr* dan *Ar-Rahīm* yang diperkenalkan-Nya pada periode ini, terdapat sifat lain yang dimiliki Allah dan tampil dalam dimensi feminin yakni *Ar-Raūf* dan *Ar-Rahīm*. Allah SWT berfirman :

(هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ عَلَىٰ عَبْدِهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ۙ)

“Dialah yang menurunkan ayat-ayat yang terang (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad) untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sungguh, terhadap kamu Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Hadid [57] : 9).⁵⁷²

Abu Ja'far berkata : ayat di atas turun berkenaan bahwa Allahlah yang menurunkan kepada Nabi Muhammad, ayat-ayat, dalil-dalil, bukti-bukti dan semua mukjizat yang sangat jelas kebenarannya. Agar manusia dapat keluar dari gelapnya kekufuran dan menggantinya menjadi cahaya keimanan, dari gelapnya kesesatan kepada cahaya hidayah. Mereka yang memaknainya demikian memperkuatnya dengan menyebutkan riwayat yang menyatakan bahwa : Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata : Abu Asim menceritakan kepada kami, ia berkata : Isa menceritakan kepada kami, ia berkata : Al-Haris menceritakan kepadaku, ia berkata : Al-Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata : Waraqa menceritakan kepada kami sekalian dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia

⁵⁷⁰ Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. Ali-'Imrān [3] : 31.

⁵⁷¹ Imam As-Suyuti, *Asbāb An-Nuzūl (Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an)*, (Damanhur : Pustaka Al-Kausar, 1999), h. 95.

⁵⁷² Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Ḥadīd [57] : 9.

mengatakan bahwa makna firman Allah “*Dari kegelapan kepada cahaya*” ialah dari kesesatan menuju hidayah”. Makna ayat di atas juga di artikan bahwa semua dalil, mukjizat dan bukti nyata yang diturunkan kepada Nabi SAW untuk diperlihatkan kepada manusia agar mereka mendapatkan hidayah dan petunjuk ialah di antara rasa kesantunan Allah dan rasa sayang-Nya kepada seluruh hamba-Nya.⁵⁷³

Selain Allah menunjukkan diri-Nya dalam dimensi feminin, Allah juga memperkenalkan diri-Nya dalam dimensi maskulin pada periode Madaniyyah ini. Di antara asma-Nya yang menunjukkan dimensi maskulin dalam periode ini ialah *Al-Awwāl*, *Al-Ākhir*, *Az-Zāhir* dan *Al-Bāṭin*. Dalam al-Qur’an, masing-masing dari asma-Nya tersebut ditemukan berkali-kali. Namun, hanya sekali masing-masing dari asma-Nya tersebut yang menunjuk kepada-Nya. Dihiasi pada awalnya dengan huruf *Alif* dan *Lam*. Kesemuanya disebutkan secara bersamaan. Allah SWT berfirman :

(هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٣)

“Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Hadid [57] : 3).⁵⁷⁴

Abu Ja’far berkata : Makna ayat ini adalah, Allahlah yang pertama sebelum semuanya diciptakan, awal yang tanpa batas, dan Allahlah akhir setelah semuanya ditiadakan, juga akhir yang tanpa batas. Kami menyebutkan tanpa batas di sini karena memang Allah telah ada dari zaman azali dan Allah akan tetap ada setelah kefanaan segala sesuatu. Allah juga ialah Yang Zahir dari segala sesuatu. Tidak ada sesuatu apapun yang lebih tinggi dari-Nya. Allahlah Yang Batin pada segala sesuatu, tidak ada sesuatu apapun yang lebih dekat dari sesuatu melebihi Allah.⁵⁷⁵

Terdapat pula pada ayat lain yang menerangkan dimensi maskulin-Nya pada periode ini, yakni *Al-Jabbār* dan *Al-Mutakabbir*. Kedua kata ini

⁵⁷³ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsir At-Ṭabari (Jāmi’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān)*, Jilid 7, h. 221.

⁵⁷⁴ Aplikasi Al-Qur’ān Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Hadid [57] : 3.

⁵⁷⁵ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsir At-Ṭabari (Jāmi’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān)*, Jilid 7, h. 217.

masing-masing hanya ditemukan sekali dalam al-Qur'an. Allah SWT berfirman :

(هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ
سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ) (٢٣)

“Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maha Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.” (QS. Al-Ḥasyr [59] : 23).⁵⁷⁶

Firman-Nya “*Al-Azīz*” atau yang Maha Perkasa pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Maha Dahsyat pembalasan-Nya terhadap musuh-musuh-Nya. Adapun “*Al-Jabbār*” atau Yang Maha Kuasa, maksudnya ialah Allah memperbaiki segala urusan hamba-Nya dan mengarahkan mereka kepada sesuatu yang mengandung kebaikan bagi mereka. adapun kata “*Al-Mutakabbir*” dalam ayat ini maksudnya ialah Yang memiliki segala keagungan. Semua sifat dimaksudkan sebagai pembersihan Allah dari segala yang disifatkan oleh orang-orang musyrik kepada-Nya.⁵⁷⁷

Terdapat pula pada ayat lain yang menerangkan dimensi maskulin-Nya pada periode ini, yakni *Al-Qawiyy* dan *Al-‘Azīz*. Allah SWT berfirman :

(كَتَبَ اللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِي ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ۚ) (٢١)

“Allah telah menetapkan, “Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang.” Sungguh, Allah Maha Kuat, Maha Perkasa.” (QS. Al-Mujādalah [58] : 21).⁵⁷⁸

⁵⁷⁶ Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Ḥasyr [59] : 23.

⁵⁷⁷ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsir Aṭ-Ṭabari (Jāmi' Al-Bayān an Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān)*, Jilid 7, h. 268.

⁵⁷⁸ Aplikasi Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Mujādalah [58] : 21.

Ayat di atas menjeaskan bahwa Allah dan Rasul-Nya akan menang melawan orang-orang yang memusuhi-Nya. Sebagaimana terdapat juga kereangan dari salah satu riwayat yang menyatakan bahwa : “Bisyir menceritakan kepada kami, dia berkata : Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata : Sa’id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai ayat di atas bahwa Allah sudah menuliskan suatu kitab (keputusan) dan akan melaksanakannya”. Allah Maha Kuat untuk mengalahkan orang-orang yang menentang-Nya dan menentang Rasul-Nya. Allah juga memiliki keperkasaan sehingga tidak seorang pun yang dapat mengalahkan-Nya jika ada yang berusaha mencelakakan dan berbuat kepada para pendukung Allah.⁵⁷⁹

Terdapat pula pada ayat lain yang menerangkan dimensi maskulin-Nya pada periode ini, yakni *Al-‘Alīyy* dan *Al-Kabīr*. Allah SWT berfirman :

(ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ۚ)
(

“Demikianlah (kebesaran Allah) karena Allah, Dialah (Tuhan) Yang Hak. Dan apa saja yang mereka seru selain Dia, itulah yang batil, dan sungguh Allah, Dialah Yang Maha Tinggi, Maha Besar.” (QS. Al-Hajj [22] : 62).⁵⁸⁰

Ayat di atas turun berkenaan dengan perbuatan Allah yang memasukkan malam ke dalam siang, dan memasukkan siang ke dalam malam, dikarenakan Allah adalah Maha Haq, tiada yang serupa dengan-Nya dan tiada sekutu serta bandingan bagi-Nya dan apa yang disembah oleh orang-orang musyrik sebagai tuhan selain Allah adalah batil.

⁵⁷⁹ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsir At-Ṭabari (Jāmi’ Al- Bayān ‘An Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān*, Jilid 7, h. 250.

⁵⁸⁰ Aplikasi Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2002, QS. Al-Hajj [22] : 62.

Sungguh Allah memiliki ketinggian terhadap segala sesuatu, Dia berada di atas segala sesuatu dan segala sesuatu berada di bawah-Nya.⁵⁸¹

Berdasarkan pemaparan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis di atas, maka dapat dilihat bahwa pada setiap periode pewahyuan al-Qur'an, Allah lebih menonjolkan diri-Nya dalam dimensi feminin. Oleh karena itu, sifat-sifat-Nya yang lebih dominan dengan dimensi feminin itu sangat baik jika dapat diteladani oleh hamba-hamba-Nya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Baik sebagai individu, kelompok, maupun sebagai masyarakat.

B. Relevansi Kekinianan Tafsir *Al-Asmā' al-Husnā* Pendekatan Gender

Setelah pemaparan di atas mengenai dimensi feminin dan maskulin yang menjadi satu kesatuan dalam diri Allah melalui *al-Asmā' al-Husnā*, kiranya dapat dipahami bahwa dua dimensi tersebut menjadikan kemuliaan dan kesempurnaan yang luar biasa bagi-Nya. Dua sisi tersebut sama sekali tidak ada maksud untuk mengusik konsep keesaan Allah SWT. Ibarat sebuah mata uang yang mempunyai dua sisi yang berbeda, meskipun dua sisinya berbeda, tetapi tetap satu mata uang. Pada sebuah mata uang bisa saja pada satu sisinya dapat dikenali karena terdapat nama dan angkanya. Akan tetapi pada sisinya yang lain tidak dikenali karena memang tidak terdapat identitas yang dapat dikenali.

Al-Asmā' al-Husnā juga dapat dipahami sebagai pengenalan sifat-sifat-Nya dalam bahasa kemanusiaan.⁵⁸² Allah memanifestasikan diri

⁵⁸¹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari, *Tafsir At-Tabari (Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān*, Jilid 5, h. 336.

⁵⁸² Ibnu Ajibah Al-Husaini, *Buku Saku Al-Asmā' al-Husnā*, (Jakarta : Zaman, 2014), h. 13.

melalui asma-Nya. Nama-nama keindahan-Nya diturunkan agar dapat dijadikan panutan dalam pengembangan potensi-potensi baik dalam diri setiap manusia. Dengan kata lain, nama-nama keindahan-Nya tidak saja menjadi titik masuk untuk mengenal-Nya, tetapi juga mendekatkan diri kepada-Nya, bahkan meneladani sifat-sifat-Nya dalam menjalankan peran manusia di muka bumi ini baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Dalam mensukseskan kedua misi manusia di bumi yaitu sebagai seorang khalifah dan seorang hamba, komposisi kedua dimensi (feminin dan maskulin) sangatlah penting dimiliki. Dimensi maskulin sangat membantu manusia dalam menjalankan misinya sebagai khalifah dan dimensi feminin sangat membantu manusia dalam menjalankan misinya sebagai seorang hamba. Namun, pemisahan komponen ini tidak berarti pemisahan secara total antara keduanya. Karena jika misi kekhalifahan hanya dijalankan dengan kualitas maskulin, maka kemungkinan besar yang akan terjadi ialah kerusakan lingkungan alam dan lingkungan sosial. Begitupun sebaliknya, mengeliminir kualitas maskulin dalam menjalankan misi manusia sebagai hamba, maka kemungkinan besar yang akan terjadi adalah fatalisme keagamaan, yakni kesalehan individual yang tidak membawa dampak ke dalam kehidupan sosial.⁵⁸³

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, manusia dapat menyeru nama-nama-Nya sesuai dengan kehidupan yang sedang dihadapinya. Jika seseorang merasa tersesat, maka dapat memohon kepada *al-Hādī* (Yang Maha Pemberi Petunjuk). Seseorang yang berlumuran dosa lalu sadar, dapat menghibur diri dan membangun rasa percaya diri dengan menyapa *al-Gafūr* (Yang Maha Pengampun) dan *at-Tawwāb* (Yang Maha Penerima Taubat), sehingga dirinya tetap dapat eksis tanpa kehilangan semangat hidup dan sebagainya.

⁵⁸³ Nassarudin umar, *Mendekati Tuhan Dengan Kualitas Feminin*, h. 2.

Dimensi feminin dan maskulin juga dapat menggambarkan kesejajaran antara peran laki-laki dan perempuan. Terutama dalam pengaplikasian sifat-sifat *al-Asmā' al-Ḥusnā* dalam kehidupan baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, tanpa memandang jenis kelamin apapun. Bahkan idealnya, jika komposisi kedua dimensi tersebut menyatu dalam diri setiap manusia, maka dapat menimbulkan kedamaian dan ketentraman di negeri ini, yang lemah akan dikuatkan dan yang kuat tidak akan berlaku semena-mena terhadap sesamanya. Selain itu, dapat tercipta ketegaran dalam menegakkan keadilan sekaligus kelembutan rasa perikemanusiaan.

Semakin seseorang mengidentifikasikan dirinya dengan sifat-sifat kelembutan-Nya, maka semakin halus pula budi pekerti yang dimilikinya. Bahkan lebih dari itu, kehidupan dunia ini akan tampak lebih damai jika sifat-sifat feminin Allah lebih ditonjokkan. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang berpotensi untuk menjadi orang keras, namun jangan sampai sifat keras itu menjadi sesuatu yang dominan. Pertikaian etnis, tawuran antar negara, ataupun peperangan tidak akan muncul jika setiap persoalan dapat dihadapi dengan sifat-sifat feminin. Karena menyadari betul bahwa semua yang ada di muka bumi ini adalah makhluk Allah SWT. Apalagi mengingat salah satu misi manusia di muka bumi yakni sebagai seorang khalifah yang diberi amanah untuk menjaga dan memeliharanya. Selain itu, akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang telah diembannya selama hidup di dunia.

Meskipun manusia dipercaya oleh Tuhan sebagai khalifah di bumi, manusia tidak sepatutnya mengklaim bahwasanya Allah lebih menonjol sebagai Tuhan manusia daripada Tuhan makrokosmos. Namun, menyadari bahwa konsep *al-Asmā' al-Ḥusnā* adalah konsep seluruh alam semesta, bukan hanya manusia. Sebagaimana pemahaman sebagian orang terhadap konsep penundukkan alam raya kepada manusia. Seolah penundukkan

tersebut untuk menaklukkan alam semesta. Padahal, konsep penundukkan alam raya sebenarnya bertujuan untuk merealisasikan keberadaan asal segala sesuatu yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Bijaksana, yang mengacu kepada keseimbangan kosmis dan ekosistem.⁵⁸⁴

Allah SWT telah mengutus Rasulullah untuk dijadikan teladan bagi seluruh umatnya. Rasulullah juga memiliki semua unsur manusiawi yang ada dalam diri manusia. Dengan demikian, Rasulullah juga memiliki potensi untuk marah sekaligus juga potensi untuk lembut. Namun, Rasulullah berhasil menjinakkan dirinya sendiri dengan cara mengedepankan sifat-sifat feminin Allah SWT. Meskipun tak dapat dipungkiri bahwa tidak semua manusia memiliki sifat dan keteguhan iman seperti itu, namun setidaknya sebagai umatnya kita perlu berusaha untuk menjadi seperti itu. Hidup ini akan tampak indah jika tidak ada benci antara satu dengan yang lainnya. Maka yang perlu dilakukan ialah bagaimana menjadikan diri ini penuh cinta, sehingga kadar kemarahan yang seseorang miliki dapat berkurang.

Setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan, sama-sama mempunyai kewajiban menyembah Allah SWT. Keduanya mempunyai peluang dan potensi yang sama untuk menjadi hamba yang paling bertakwa. Hubungan antara laki-laki dan perempuan adalah hubungan saling melengkapi dan bukan hubungan yang saling dipertentangkan ataupun mempertentangkan. Allah tidak laki-laki dan tidak perempuan. Allah mencintai kedua jenis kelamin tersebut. Hanya Amal-lah yang dilihat-Nya, bukan jenis kelamin yang miliknya.⁵⁸⁵

Dalam penelitian ini, terdapat satu sifat Allah yang tergolong netral, karena sifat-Nya ini tampil dalam dimensi feminin dan maskulin, yakni *ẓū al-jalāli wa al-ikrām*. Melalui sifat-Nya yang satu ini dapat memberikan

⁵⁸⁴ Nassarudin Umar, *Mendekati Tuhan Dengan Kualitas Feminin*, h. 21.

⁵⁸⁵ Kaukab Siqqique, *Menggugat Tuhan Yang Maskulin*, h. 78.

teladan bagi manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Kedua sifat ini perlu menyatu dalam diri setiap manusia. Bukan hanya laki-laki yang berhak memiliki sifat kegunan dan keperkasaan, namun perempuan juga berhak dan perlu untuk memiliki sifat-sifat maskulin tersebut. Agar tidak mudah ditindas dan dianggap lemah oleh siapapun.

Sifat-sifat feminin yang identik dengan kasih sayang dan kebaikan terhadap pihak lain pun bukan hanya perlu dimiliki oleh perempuan saja, tetapi laki-laki pun sangat perlu memiliki sifat-sifat feminin. Karena bukan jenis kelamin yang dapat membedakan tinggi derajatnya seseorang, melainkan amal perbuatanlah yang dilihat-Nya. Selain itu, mengingat pula bahwa manusia menjadi makhluk yang terpilih sebagai seorang khalifah karena ia diberi kelebihan akal untuk berfikir serta dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Selain itu mampu menentukan dan memposisikan kapan dirinya dapat menonjolkan sisi feminin dan maskulin.

